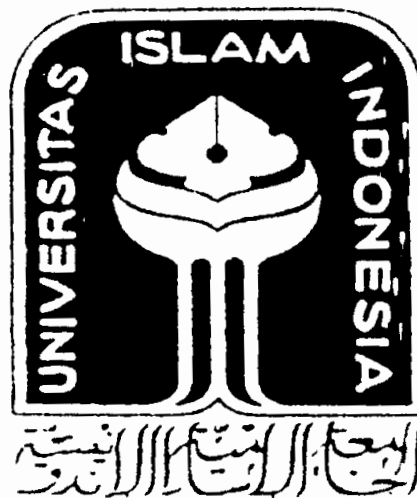


**POLA ASUH KELUARGA KORELASINYA
TERHADAP AKHLAK
(Penelitian di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari
Kabupaten Boyolali)**



Oleh
S U T R I M O
NIM: 07913049

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
YOGYAKARTA 2009**

**POLA ASUH KELUARGA KORELASINYA
TERHADAP AKHLAK
(Penelitian di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari
Kabupaten Boyolali)**



Oleh
S U T R I M O
NIM 07913049
Pembimbing
TESIS
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
Yogyakarta 2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 542/PS-MSI/Peng./V/2009

TESIS berjudul : **POLA ASUH KELUARGA KORELASINYA TERHADAP AKHLAK (Penelitian di Dukuh Putat Kayongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)**

Ditulis oleh : Sutrimo

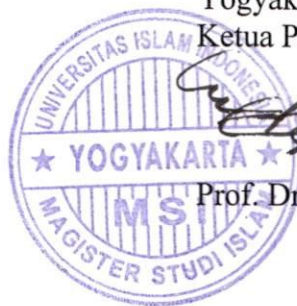
N. I. M. : 07913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 12 Mei 2009

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sutrimo
Tempat/tgl.lahir : Boyolali, 17-03-1954
N. I. M. : 07913049
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **POLA ASUH KELUARGA KORELASINYA TERHADAP AKHLAK (Penelitian di Dukuh Putat Kayongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 April 2009

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 687/PS-MSI/ND/IV/2009

TESIS berjudul : **POLA ASUH KELUARGA KORELASINYA TERHADAP AKHLAK (Penelitian di Dukuh Putat Kayongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)**

Ditulis oleh : Sutrimo

NIM : 07913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 April 2009

Ketua Program,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Jogjakarta

Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Pola Asuh Keluarga Korelasinya Terhadap Akhlak
Anak (Penelitian di Dukuh Putat Desa Keyongan
Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun
2008)

Ditulis oleh : Sutrimo

N I M : 07913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Jogjakarta, Maret 2009

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987/ dan No 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	b	
ت	ta	t	
ث	sa	s	s dengan titik di atas
ج	jim	j	
ح	ha'	h	h dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	
د	dal	d	
ذ	zal	z	z dengan titik di atas
ر	ra'	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	d dengan titik di bawah

ط	ta	t	t dengan titik di bawah
ظ	za	z	z dengan titik di bawah
ع	'ain	'	-
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk pada *syaddah*, di tulis rangkap احمادية ditulis
Ahmadiyyah

C. Ta. Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الاولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + *y* *i*, tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

انتم ditulis *a'antum*

مؤنس ditulis *mu'annas*.

G. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

2. Bila mengikuti huruf Syamsiyyah, huruf *i* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

السماء ditulis *as-Samā*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

الْبَعْثُ إِلَى الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

(Q.S. Al Ahzab Ayat 21) *

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

POLA ASUH KELUARGA KORELASINYA TERHADAP AKHAK

**(Penelitian di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari
Kabupaten Boyolali)**

**Oleh : Sutrimo
NIM : 07913049**

ABSTRAKSI

Keluarga adalah bagian terkecil dari kehidupan masyarakat pembentukan keluarga yang sakinah di dalam ajaran Islam dimulai dari proses perkawinan yang sah yaitu perkawinan yang memenuhi syarat dan rukun perkawinan..

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pola asuh keluarga dalam agama Islam yang dianggap ideal yang bisa mempengaruhi akhlakul karimah anak.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa untuk mencapai tujuan sistem pola asuh keluarga diperlukan suatu metode yang ideal

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif analisis . Responden yang diambil sebanyak 40 anak remaja yang ada di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Data dikumpulkan dengan cara angket, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang dilakukan dengan cara analisis statistik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh keluarga di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali yang signifikan dengan akhlak anak, maka peran keluarga sangat penting untuk membentuk anak yang saleh yang berakhlak mulia, perlu adanya sistem pola asuh yang ideal sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci : Pola asuh, keluarga, akhlak, anak

**PATTERN TAKE CARE OF FAMILY
CORELATION TO MORALS**
*(Research at Helmet of Putat Village of Keyongan Sub-District of Nogosari
Sub Province of Boyolali)*

By : Sutrimo
NIM : 07913049

ABSTRACT

Family is the least society life and there the generation. The family forming in Muslim is started by interlaced relation a man and a woman trough the legal marriage meeting the legal pillar and reguisite.

The problem in this research was how the form of the pattern take care of family is Islam assumed ideal can conduct the child's akhlakul karimah.

The used theory framework in this research was that to reach the target of the pattern take care of family is needed an ideal model.

The used method in this research is Discriptive Analysis. The taken responders is 40 adolescens at the helmet of Putat, Village of Keyongan, Sub-District of Nogosari, Sub-Province of Boyolali. The data was collected by questionnaire, observation, interview, documentation and bibliography study. The analysis data was conducted by statistic analysis.

Pursuant to the result of study indicated that the pattern take care of family at helmet of Putat, Village of Keyongan, Sub-District of Nogosari, Sub-Province of Boyolali had the significant relation with the child's akhlak (morals), this means the pattern take care of family is as according to Islam teaching.

Key words: *The Pattern of take care, family, moral (akhlaq), children*

KATA PENGANTAR



Al-Hamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul POLA ASUH KELUARGA KORELASINYA TERHADAP AKHAK (Penelitian di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran – saran dari berbagai pihak sehingga penyusun tesis ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Yang terhormat Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua MSI-UII dan Drs. H. Asmuni, MA, sebagai sekretaris MSI-UII Yogyakarta yang telah memberikan wawasan demi kelancaran studi di MSI-UII.
3. Yang Terhormat, Prof. Dr.H.Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini yan telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Yang terhormat Bapak Kepala Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data di lapangan.
5. Kepada masyarat dan remaja Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali yang telah membantu penulis di lapangan.

6. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moral kepada penulis.
7. Semua Bapak dan Ibu Dosen MSI-Ull Yogyakarta, yang telah memberikan beberapa ilmu kepada penulis semoga menjadikan amal jariahnya.
8. Teman-teman senasip dan seperjuangan yang telah saling memotivasi baik langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan studi di MSI-Ull Yogyakarta

Dengan harapan, semoga amal baik dari Bapak/Ibu serta saudara dan handai taulan, semuanya akan dicatat oleh Allah Swt, sebagai amal sholeh dan sholihah, dan akan memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap mudah – mudahan tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya. Untuk itu segala kekurangan, kelemahan dan keterbatasan tulisan ini semata –

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Boyolali, Maret 2009

Penulis

SUTRIMO

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian	15

BAB II POLA ASUH KELUARGA DAN AKHLAK ANAK	19
A. Tinjauan Tentang Pola Asuh Keluarga	19
1. Bentuk Kedisiplinan Orang Tua	21
2. Bentuk Bimbingan Orang Tua	27
3. Bentuk Kepedulian Orang Tua	30
4. Bentuk Motivasi Orang Tua	37
B. Tinjauan Tentang Akhlak Anak	41
1. Kedudukan Akhlak dalam Kehidupan Manusia	41
2. Pengertian Akhlak	44
3. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak	47
4. Tujuan dan Fungsi Akhlak Bagi Anak	49
5. Ruang Lingkup Penanaman Akhlak Bagi Anak	50
C. Beberapa Masalah Dalam Akhlak	53
1. Moral sense/Perasaan Akhlak	53
2. Standar Akhlak	55
3. Tujuan Akhir pada Akhlak	57
D. Faedah Mempelajari Akhlak	60
BAB III DATA TENTANG POLA ASUH KELUARGA DI DUKUH	
PUTAT DESA KEYONGAN KEC. NOGOSARI KAB.	
BOYOLALI.....	63
A. Pola Asuh Keluarga di Dukuh Putat	63

B. Kondisi Geografis	65
C. Kondidi Pertanahan	66
D. Kependudukan	67
E. Bidang Pendidikan	69
F. Sarana dan Prasarana	69
G. Pemukiman	69
H. Kelembagaan Desa	70
I. Kegiatan Keagamaan	70
J. Hubungan Antar Warga	77
BAB IV ANALISA DATA	79
A. Analisa Pendahuluan	87
B. Analisa Lanjut	89
C. Analisa Uji Hipotesis	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran – saran	100
Daftar Pustaka	
Lampiran – Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	isi	halaman
TABEL I	HASIL ANGKET TENTANG POLA ASUH KELUARGA.....	81
TABEL II	DATA HASIL ANGKET AKHLAK ANAK.....	84
TABEL III	FREKUENSI PROSENTASI SISTEM POLA ASUH KELUARGA.....	87
TABEL IV	FREKUENSI PROSENTASI AKHLAK ANAK.....	88
TABEL V	TABULASI SISTEM POLA ASUH KELUARGA DAN AKHLAK ANAK.....	89
TABEL VI	TABEL NILAI PRODUKCT MOMENT	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Anak merupakan amanat yang diberikan Allah Swt kepada orang tua. Pertama kali anak hadir ke dunia maka ayah dan ibunya lah yang dikenalnya. Segala sesuatu yang dilakukan orang tua maka itulah yang akan ditiru anak kepolosan sang anak sedikit demi sedikit akan terukir sikap dan perilaku yang dia peroleh dari orang tuanya. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Semakin baik cara mendidik orang tua maka semakin baik pula budi pekerti sang anak. Dan sebaliknya bila semakin buruk cara mendidik orang tua maka semakin buruk pula budi pekerti sang anak.

Keluarga merupakan komponen terpenting terutama dalam pendidikan. Hal ini disebabkan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak sebelum anak mengenal lingkungan lain yang lebih luas dan kompleks. Keluarga tempat anak dilahirkan, dibesarkan dan dididik untuk pertama kalinya. Selain itu keluarga sangat berperan penting dalam mengukir kepolosan anak terutama di masa kanak – kanak yang merupakan masa emas bagi para pendidik untuk menanamkan norma – norma dan ketauhidan. Potensi berlimpah dalam fase ini hanya keluargalah yang mempunyai kesempatan untuk

memanfaatkannya. Bahkan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat dominan sekali dalam menentukan keyakinan bagi anaknya.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan nilai – nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. Di lain pihak lingkungan juga dapat mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak. Kurangnya perhatian orang tua akan berpengaruh terhadap keharmonisan dan kurangnya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak-anak. Menurut Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.¹ Peran keluarga amat penting terutama Ibu, dialah yang mengatur membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia. Mendidik dan mengajar

1. Zakiah Daradjat, **Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah**, Cet. II (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset, 1995, hal. 47

anak bukan suatu perkara yang mudah, bahkan bagi orang tua yang telah melahirkan anak itu sendiri sekalipun. Namun demikian sesulit apapun, mendidik dan mengajar merupakan hal yang wajib dilakukan setiap muslim terutama orang tua.

Pendidikan anak secara umum didalam keluarga terjadi secara alamiah, tanpa disadari oleh orang tua, namun pengaruh dan akibatnya amat besar, terutama pada tahun – tahun pertama dari kehidupan anak atau pada masa balita (di bawah lima tahun). Pada umur tersebut pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait kepada panca inderanya dan belum bertumbuh pemikiran logis atau maknawi (abstrak), atau dapat kita katakana bahwa anak masih berpikir inderawi.

Maka berbahagialah anak yang dilahirkan dan besarkan dalam keluarga yang beriman dan beramal saleh, dimana keluarga tersebut memahami ciri – ciri anak pada umum – umur tertentu, dan mengetahui keperluan utama anak pada berbagai tahap umur. Pada umur balita, yang amat diperlukan oleh anak adalah contoh, pembiasaan dan latihan, dan perlakuan yang penuh kasih sayang yang membawa kepada rasa aman dan tenteram dalam kehidupannya yang masih sangat memerlukan bantuan dan pemeliharaan.

Dalam hal ini pemerintah juga berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga sakinah, yaitu keluarga yang mampu memenuhi hajat spiritual dan materi secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras,

serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.²

keluarga (orang tua) mempunyai peran yang penting dalam menanamkan nilai – nilai agama terhadap anaknya. Anak mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ia merupakan mata rantai dari proses kelanjutan keberadaan manusia generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks yang khusus (konteks keluarga) anak merupakan penyambung keturunan yang akan meneruskan cita – cita orang tua dan akan hidup di zaman yang berbeda.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku yang telah ditanamkan didalam keluarga. Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga mulai dari keluarga, bahkan pembentukan kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai – nilai yang diserapnya dikeluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian dan alasan tersebut diatas, serta didorong dengan masing sedikitnya penelitian tentang pola asuh keluarga, terutama dari para tokoh – tokoh pendidikan agama Islam, maka penulis merasa perlu untuk menadakan penelitian mengenai hal tersebut. Selain itu Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali termasuk salah satu Desa yang masih perlu mendapatkan berbagai fasilitas baik itu fasilitas pendidikan, perekonomian, keagamaan dan kesehatan, untuk itu penulis akan mencari permasalahan yang mendasar yang menjadi tanggung jawab

2. Departemen Agama RI, Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah, Jakarta, 2003, hal. 11

keluarga dalam pendidikan agama serta bagaimana mewariskan nilai – nilai ajaran agama Islam kepada anaknya, sehingga mereka memiliki akhlak yang kuat sebagai bekal hidup dimasyarakat.

Pola asuh keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan nilai – nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah. Di lain pihak lingkungan juga sangat mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak. Kurangnya perhatian orang tua sehingga berpengaruh terhadap keharmonisan dan kurangnya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.

Di lain pihak dalam bidang pendidikan masalah yang dihadapi adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Mata pelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama harus diimplementasikan dalam bentuk kebiasaan menjalankan yang rutinitas agar menjadi corak kehidupan sehari-hari.

Berawal dari berbagai permasalahan yang dihadapi, keluarga salah satu pilar yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak agar menjadikan keluarga sakinah. Keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam.

Pola asuh keluarga merupakan pondasi yang kuat bagi anak, dimana semua anggota keluarga memiliki peran mendasar dalam memperkokok hubungan sosial dan pengembangan serta penguatnya disemua aspek. Untuk itu, segala macam usaha guna memperkuat

hubungan keluarga, akan membuka peluang untuk pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat dan pengokohan nilai – nilai moral bagi anak yang nantinya akan diterapkan ditengah-tengah masyarakat.

Akibat dari berbagai transformasi sosial, peran dan agresi, migrasi tak terkendali dan akibat dari dekadensi nilai – nilai moral dan agama, maka peran keluarga disebagian besar masyarakat sudah mulai melemah, dan pada akhirnya akan muncul dekadensi akhlak.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pola asuh keluarga di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pola asuh keluarga terhadap akhlak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008?
3. Bagaimana korelasi sistem pola asuh keluarga terhadap akhlak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pola asuh keluarga di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008

2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pola asuh keluarga terhadap akhlak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008.
3. Untuk mengetahui hubungan sistem pola asuh keluarga terhadap akhlak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi orang tua selaku pendidik yang utama dan yang pertama dalam pendidikan kita kenal dengan pendidikan Informal dalam rangka menciptakan keluarga yang harmonis antara sesama anggota keluarga.
2. Bagi dunia pendidikan, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sedini mungkin terhadap anak-anaknya khususnya tentang pendidikan agama Islam/Akhlak.
3. Bagi penulis, sebagai bekal untuk melihat realitas pola asuh keluarga atau pendidikan dalam keluarga dalam rangka menciptakan keluarga yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang direalisasikan dalam akhlak baik didalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

E. KAJIAN PUSTAKA.

Inti yang paling pokok dari penelitian ini adalah pola asuh keluarga terhadap akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan

Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sebagai obyek penelitian.. Menurut Drs.H. Fuad Ihsan, keluarga adalah lembaga pendidikan yang bersifat kodrati karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Karena itu kewenangannya pun bersifat kodrati pula. ³

Dengan demikian keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahihirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusi itu ada. Aya dan Ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluara merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Dengan terbentuknya kepribadian anak melalui proses pendidikan yang cukup panjang dalam keluarga itulah amanat yang harus dipikul orang tua. Al Ghozali dalam bukunya Ihya'Ulumuddin mengatakan "Melatih anak adalah suatu hal yang amat penting sekali, karena anak adalah sebagai amanat dari orang tuanya, hati anak cucu bagaikan mutiara cemerlang bersih dari segala ukiran dan gambaran. Ia dapat menerima segala yang dicontohkan kepadanya, maka bila mana ia diajarkan kebaikan dan dibiasakan baik, jadilah ia baik dan bahagia dunia akhirat." ⁴

3. Fuad Ihsan, **Dasar-dasar Kependidikan**, Rineka Cipta, 1995, hal. 18

4. Arifin M.Ed, **Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama**, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 75

Dari kutipan tersebut menerangkan bahwa kehadiran anak dalam keluarga, menyebabkan orang tua harus bertanggung jawab atas anak yang baru lahir serta segala potensi yang dibawanya dan belum berkembang mendapatkan asuhan yang sewajarnya agar kelak menjadi dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini secara tegas Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santoso mengatakan "Orang tua adalah pendidik kodrati yang berarti orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk tidak sekedar merawat dan memberikan perlindungan terhadap anak-anaknya tetapi bersama dengan itu juga membesarkannya (mendidik) agar tidak menjadi orang dewasa yang tercela.⁵

Sedangkan menurut Fuad Ihsan menjelaskan fungsi dari lembaga pendidikan keluarga adalah sebagai berikut :

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya.
2. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
3. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral.
4. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga timbul keluarga yang damai dan sejahtera.

5. Soelaiman Yoesoef, **Pendidikan Luar Sekolah**, Usaha Nasional, Usaha Nasional, Surabaya, hal. 4

5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
6. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.⁶

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa dalam upaya pencapaian tujuan pola asuh keluarga terhadap akhlak anak, diperlukan adanya upaya-upaya mengasuh agar mampu mewujudkan citi-cita ideal yaitu terbentuknya akhlakul karimah terhadap anak.

F. KERANGKA TEORI TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal.⁷

Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka kerangka teori dalam penelitian ini betapa pentingnya pendidikan keluarga yang baik, dengan tujuan dapat mewujudkan atau menghasilkan anak yang berbudi pekerti yang baik. Pemikiran ini dilatarbelakangi sebuah kenyataan, bahwa akhir-akhir ini ada

6. Fuad Ihsan, *Op. Cit*, hal. 18

7. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta, 1993, hal. 41

kecenderungan bahwa anak telah mengalami dekadensi moral. Menurut penulis, timbulnya dekadensi atau penurunan moral yang dialami oleh anak sebenarnya bukan terletak pada kesalahan salah satu pihak melainkan suatu kebersamaan antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Dengan kenyataan tersebut berarti peranan terpenting dan yang menjadi akar permasalahan adalah pola asuh keluarga yang perlu dikelola secara baik.

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama adalah untuk mendidik anak supaya menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah Swt, yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah serta menjauhi larangan-larangan-Nya.⁸

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁹

Adapun pola asuh dalam keluarga, dalam hal ini ada beberapa bentuk pola asuh yaitu :

1. Bentuk Bimbingan Orang Tua

8. Mahfudh Shalahuddin, *Op. Cit*, hal. 11

9. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, hal. 7

Bimbingan merupakan pemberian bantuan dari orang tua kepada anaknya agar anak dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi persoalan yang dihadapinya.¹⁰

Dengan demikian pengertian bimbingan disini akan berbeda dengan pengertian bimbingan secara professional sebagai tenaga pembimbing (konselor), dalam hal ini metode dan tehnik pelaksanaannya. Pengertian itu memiliki arti kesamaan yakni membantu anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Orang tua sebagai pembimbing, hendaknya memperhatikan beberapa hal yang mungkin dapat membantu keberhasilan aktivitas bimbingan itu sendiri, diantaranya ialah dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, tidak memaksakan kehendak anak dan sebagainya.

Menurut I. Djumhur, M. Surya, jenis – jenis bimbingan dapat dikelompokkan berdasarkan masalah – masalah yang dihadapi oleh individu.¹¹ Adapun jenis – jenis bimbingan itu antara lain :

a. Bimbingan Pendidikan (Educational Guidance)

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu anak didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya, sesuai dengan bimbingan pendidikan yaitu memberikan kepada murid dalam hal pengenalan terhadap situasi yang dihadapi.

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan Fakul'tas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 56

¹¹ I. Djumhur dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung, 1989, hal. 28

Dengan adanya bimbingan pendidikan diharapkan nantinya anak dapat berguna di dalam masyarakat sekitarnya dan masyarakat luas yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh atau yang dimilikinya.

b. Bimbingan dalam menggunakan waktu (Leisure Time Guidance)

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu anak dalam menggunakan waktu kosong dengan kegiatan – kegiatan yang membawa manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kegiatan – kegiatan itu antara lain : menggunakan waktu yang kosong untuk menyusun kegiatan yang produktif, memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya, merencanakan suatu kegiatan. Dengan ini diharapkan anak dapat memanfaatkan waktu senggang dengan sebaik-baiknya.

c. Bimbingan dalam masalah pribadi (personal guidance)

Jenis bimbingan ini membantu individu untuk mengatasi masalah – masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kekurangan individu dalam penyesuaian diri dengan aspek – aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita – cita, konflik pribadi, seks, sosial, pekerjaan dan lain – lain. Pada umumnya personal guidance dilaksanakan dengan tehnik individual counseling (penyuluhan).

2. Dalam Bentuk Motivasi orang tua

.Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapai sesuatu tujuan.¹²

Sedang menurut Thulus Hidayat, bahwa :

Motivasi adalah suatu yang terdapat dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berbuat menuju ke suatu tujuan.

Berpijak dari uraian diatas maksud dari motivasi orang tua disini adalah orang tua memberikan dorongan terhadap anaknya baik itu dorongan lahir (materi) maupun batin (do'a) yang bisa mendorong aktivitas – aktivitas anaknya khususnya dalam hal belajar demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Dimyati ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan.¹³ Kebutuhan terjadi bila anak ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki danayang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, anak merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap, ia merasa memiliki waktu cukup, tetapi ia kurang baik mengajar waktu belajar, waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan dorongan atau motivasi untuk melakukan kegiatan dalam hal memenuhi harapannya.

Untuk mencapai tujuan mulia yaitu agar anak bisa berakhlakul karimah diperlukan adanya kerja sama yang harmonis di

12. Thulus Hidayat, **Masalah Belajar dan Bimbingan**, UNS Solo, 1986, hal. 73

13. Dimyadi, **Belajar dan Pembelajaran**, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 80

antara keluarga, terutama ayah dan ibu sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Perlunya kerja sama yang harmonis antara keluarga yaitu ayah dan ibu secara kodrati fungsi dari keduanya adalah berbeda dalam hal ini Ayah berkewajiban mencari nafkah sedangkan ibu adalah menjaga, memelihara dan mengelola keluarga di rumah.

G. METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan penelitian di lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, maka dalam hal ini perlu menentukan populasi dan sampel.

1. Penentuan Subyek Penelitian.

1). Populasi.

Populasi merupakan (universe) adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample itu digeneralisasikan, sedang sample (monster) adalah sebagian individu yang diselidiki.¹⁴

Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua keluarga yang ada di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali yang berjumlah 201 kepala keluarga yang terdiri dari 2873 jiwa, yang terdiri dari 6 RT.

2). Sampel.

14. Sutrisno Hadi, **Metodologi Research II**, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 70

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁵

Tehnik yang dipergunakan dalam memilih sample, penulis menggunakan tehnik random sampling yaitu pengambilan sample secara random atau tidak pandang bulu semua individu dalam hal ini sama untuk menjadi anggota sample.

Mengingat jumlah populasi yang berdomisili dari beberapa RT, Suharsimi Arikunto berpendapat "Tetapi bila subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya lebih dari seratus dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih."¹⁶

Jadi dalam hal ini penulis mengambil sample 15 % dari populasi berjumlah 40 untuk menjadi sampel.

3). Variabel Penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul yang terdiri dari dua variable yaitu :

- (1). Variabel bebas, yang menjadi variable bebas disini adalah pola asuh keluarga.
- (2). Variabel terikat, yang menjadi variable terikat disini yaitu Akhlak Anak.

2. Metode Pengumpulan Data.

15. Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian**, Bina Aksara, Jakarta, 1996, hal. 62

16. *Ibid*, hal. 117.

Adapun pengambilan data yang penulis lakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

Adapun pengambilan data yang penulis lakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1). Library Research.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data kepustakaan. Disamping itu dengan membaca dan mempelajari berbagai buku sumber acuan yang berkaitan dengan segala permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai landasan atau alasan dalam menyusun penelitian.

2). Fiel Research

Merupakan metode yang dilakukan yang terjadi di lapangan atau gejala – gejala yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, Interview, koesioner dan analisa data dengan menggunakan pengolahan statistik dengan menggunakan rumus "Product Momen"

"Statistik adalah seperangkat teknik matematik untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis, dan menginterpretasi data angka.¹⁷

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah produk moment :

17. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, **Metodologi Penelitian Pendidikan**, Usaha Nasional , Surabaya, 1982.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum XY$: Nilai hasil variable (perkalian X dan Y)
 $\sum X$: Nilai variable X
 $\sum Y$: Nilai variable Y
 N : Jumlah siswa yang dijadikan sample ¹⁸

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka atau sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagai atas beberapa Bab yaitu

Bab I. Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, dipersempit dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Menguraikan tentang kajian sistem pola asuh keluarga dan akhlak..

Bab III. Akan menguraikan hasil observasi lapangan dan mengumpulkan data – data yang ada di lapangan.

Bab IV Akan menganalisa data – data yang terkumpul kemudian menganalisa kemudian menarik kesimpulan.

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan dan kata penutup.

18. Sutrisno Hadi, Op. Cit, hal. 294.

BAB II

POLA ASUH KELUARGA DAN AKHLAK ANAK

A. Tinjauan Tentang Pola Asuh Keluarga

Keluarga merupakan komponen terpenting terutama dalam pendidikan. Hal ini disebabkan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak sebelum anak mengenal lingkungan lain yang lebih luas dan kompleks. Keluarga tempat anak dilahirkan, dibesarkan dan dididik untuk pertama kalinya. Selain itu keluarga sangat berperan penting dalam mengukir kepolosan anak terutama di masa kanak – kanak yang merupakan masa emas bagi para pendidik untuk menanamkan norma – norma dan ketauhidan. Potensi berlimpah dalam fase ini hanya keluargalah yang mempunyai kesempatan untuk memanfaatkannya. Bahkan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat dominan sekali dalam menentukan keyakinan bagi anaknya hal tersebut sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ ، كَمَا تُنْتَجُ الْبُهْمَةُ بِهَيْمَةٍ جُمُعَاءَ
هَلْ تَحْسُنُونَ فِيهِمَا مِنْ جَدِّ عَاءَ . (رواه البخاري وسلم عن أبي هريرة)

Artinya : *Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (kejadian asli), maka kedua ibu bapaknya yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi, sebagai binatang melahirkan binatang yang sempurna, tiada kamu ketahui yang potong hidungnya” (HR. Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah).*¹⁹

Mendidik dan mengajar anak bukan suatu perkara yang mudah, bahkan bagi orang tua yang telah melahirkan anak itu sendiri sekalipun. Namun demikian sesulit apapun, mendidik dan mengajar merupakan hal yang wajib dilakukan setiap muslim terutama orang tua. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6.



يُنَاقِهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

UNIVERSITAS

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

INDONESIA

Artinya : *“Hai orang – orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari apa neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim 6)*²⁰

19 H. Zainuddin Hamidy, **Terjemah Hadits Shahih Bukhori**, Jilid II, Widjaya, Jakarta, 1986, Cetakan Kedelapan, Hal. 89, hadits ke-699

20. Mahmud Yunus, H., **Al Qur'an dan Tarmajahnya**, PT. AL Ma'arif, Bandung, 1983, hal. 769

Adapun pola asuh dalam keluarga, dalam hal ini ada beberapa bentuk pola asuh yaitu :

1. Bentuk kedisiplinan orang tua.

Kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak merupakan bagian dari pola asuh keluarga, kedisiplinan orang tua dalam mendidik anaknya merupakan moralitas orang tua dalam mendidik agama pada anak, yang menekankan pada ketaatan dengan peraturan dan tata tertib ajara – ajara Islam. Sedangkan pelaksanaannya menggunakan prinsip keteraturan, pemaksaan perintah – larangan, pujian serta hukuman dengan tujuan membentuk akhlakul karimah pada anak.

Sebelum mengulas tentang kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang disiplin.

- Disiplin menurut bahasa adalah “tata tertib (disekolah, ketentraman), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan” ²¹
- Disiplin dapat diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang – orang tertentu yang disebut pemimpin. ²²

21. Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 208

22. Hadar Nawasi, **Administrasi**, Gunung Agung, Jakarta, 1990, hal. 28

Disiplin merupakan unsur moralitas seseorang yang pertama, yaitu merupakan keteraturan dan otoritas kenyataan kompleks.

23.

Disiplin dalam sekolah diartikan sebagai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.²⁴

Dengan memperhatikan pendapat – pendapat tersebut diatas masing-masing tokoh mempunyai pendapat dan titik pusat yang berbeda. Perbedaan ini terjadi karena persepsi dan asumsi yang berbeda dikarenakan perbedaan waktu, tempat dan kemampuan seorang ahli.

Namun dari beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa disiplin merupakan suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan ketaatan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip – prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi – fungsi dalam pendidikan keluarga.

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan orang tua dalam pendidikan agama pada anak dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik anak yang menekankan kepada

23. Emile Durkheim, **Pendidikan Moral Pancasila**, Airlangga, Jakarta, 1992, hal. 28

24. Soegarda Poerbakawaa, **Ensiklopedi Pendidikan**, Gunung Mulia Jakarta, 1989, hal. 147

ajaran-ajaran Islam dengan cara mendisiplinkan kepada anak dengan tujuan membentuk akhlakul karimah pada anak.

Tujuan penanaman disiplin pada anak merupakan suatu fundamental bagi setiap orang tua yang sadar atas hak dan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya dalam rumah tangganya. Orang tua yang baik akan selalu menanamkan suatu disiplin dalam segala hal terhadap kegiatan anak-anaknya, baik mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan perintah-perintah Allah yaitu menjalankan rukun Islam maupun ajaran – ajaran Islam tentang perintah dan larangan-Nya, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan rumah. Dalam pembahasan ini penulis menekankan pada kedisiplinan orang tua dalam pendidikan agama pada anak atau putra-putrinya.

Menurut Tamrin Nasution tujuan segala penanaman disiplin adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang, agar mereka memperoleh kematangan dalam tingkah laku menuju kedewasaan, kebahagiaan, kehidupan yang tentram dan damai. Dengan demikian akan dapat tercapai kematangan emosi ketika bila mereka telah mencapai kedewasaan.²⁵

25. Tamrin Nasution, *Pendidikan Remaja dalam Keluarga*, Gama Cipta, Jakarta, 1990, hal. 40

Bila anak semenjak kecil telah ditanamkan suatu kedisiplinan dalam dirinya, maka dalam kehidupan selanjutnya tidak merasa terpaksa untuk mengetahui suatu disiplin yang dituntut dari dirinya. Bagaimana juga disiplin sangat diperlukan ditanamkan pada diri anak dalam rumah tangga dengan tujuan menghindari hal – hal yang menyimpang dari ajaran Islam.

Jika kedisiplinan tidak dimulai dari awal maka pada usia remaja seseorang akan sering terlibat dalam hal yang merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat. Dengan adanya disiplin maka seorang anak akan terbiasa mengendalikan diri dan tidak akan merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat. Untuk itu agar diperoleh hasil yang baik bagi anak, orang tua untuk menjadikan dirinya sebagai teladan dan sebagai pola aturan bagi anak-anaknya dalam rumah tangga.

Bila orang tua sendiri telah melakukan kedisiplinan maka dengan sendirinya anaknya akan mengikuti orang tua sehingga kedisiplinan yang ditanamkan akan berhasil dengan gemilang bagi anak-anaknya.

Seperti apa yang dikatakan Dr. Zakiyah Daradjat "Orang tua hendaklah dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi si anak karena anak – anak terutama yang berusia 6 tahun belum dapat memahami suatu pengertian (kata-kata) yang

abstrak bertarti benar/salah, baik/buruk kecuali dalam rangka pengalaman – pengalaman sehari – hari dengan orang tua dan saudara-saudaranya.²⁶

Oleh karena itu keluarga harus bisa menciptakan suasana pedagogis, tenang, aman, keterbukaan, lancar berkomunikasi antara keluarga, saling menghormati dan membantu antar sesama anggota keluarga, sehingga akan mendukung perkembangan pribadi anak. Keikhlasan orang tua dalam mempelajari dan menunjukkan sikap memimpin serta membimbing dalam pendidikan agama, akan dapat menumbuhkan perasaan, dapat memberi dan menerima dalam jiwa anak-anak sehingga timbul rasa hormat dan cinta pada orang lain.

Keteladanan orang tua agar bisa diteladani, diterima dan dipahami oleh anak, sehingga menghasilkan anak yang taat, ramah, hormat dan patuh, orang tua harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

a) Sabar

Yaitu sabar terhadap masalah yang dihadapi dalam pendidikan anak, sehingga akan menumbuhkan sifat anak yang ramah serta sopan santun.

26. Zakiah Daradjat, Pokok-pokok kesehatan mental, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, hal.

Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menambah percaya diri dan merasa berguna

b) Sikap tegas

Dalam memberikan peraturan dan tata tertib serta larangan, orang tua harus bersifat tegas, dan tidak berubah – ubah yang akan membingungkan anak.

c) Jangan terlalu cerewet.

Orang tua tidak asal memerintah dan melarang, karena dapat menjadikan anak merasa diperbudak, tetapi anak diberi kesempatan untuk berpikir dan memilih apa yang terbaik bagi dirinya.

d) Memahami keadaan.

Dalam memahami atau menghadapi anak keras, suka mengamuk atau membantah, maka orang tua bersikap memperlihatkan sikap bahwa ia mengerti maksud anak dan berusaha mendekatinya dengan sikap bersahabat. Dengan demikian anak merasa terbantu persoalannya.²⁷

27. Aisyah Dahlan, **Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan agama dalam rumah tangga**, Jamunu, Jakarta, 1990, hal. 136-139

2. Bentuk Bimbingan Orang Tua.

Bimbingan orang tua merupakan bagian dari bentuk pola asuh keluarga, bimbingan merupakan pemberian bantuan dari orang tua kepada anaknya agar anak dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi persoalan yang dihadapinya.²⁸

Dengan demikian pengertian bimbingan disini akan berbeda dengan pengertian bimbingan secara professional sebagai tenaga pembimbing (konselor), dalam hal ini metode dan tehnik pelaksanaannya. Pengertian itu memiliki arti kesamaan yakni membantu anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Orang tua sebagai pembimbing, hendaknya memperhatikan beberapa hal yang mungkin dapat membantu keberhasilan aktivitas bimbingan itu sendiri, diantaranya ialah dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, tidak memaksakan kehendak anak dan sebagainya.

a) Jenis-jenis Bimbingan.

Menurut I. Djumhur, M. Surya, jenis – jenis bimbingan dapat dikelompokkan berdasarkan masalah – masalah yang dihadapi oleh individu.²⁹

Adapun jenis – jenis bimbingan itu antara lain :

28. Bimo Walgito, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah***, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986

29. I. Djumhur dkk, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah***, CV. Ilmu, Bandung, 1989, hal. 28

(a) Bimbingan Pendidikan (Educational Guidance)

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu anak didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya, sesuai dengan bimbingan pendidikan yaitu memberikan kepada murid dalam hal pengenalan terhadap situasi yang dihadapi.

Dengan adanya bimbingan pendidikan diharapkan nantinya anak dapat berguna di dalam masyarakat sekitarnya dan masyarakat luas yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh atau yang dimilikinya.

Dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam memberikan bimbingan yang bersifat religi (keagamaan) seperti halnya bimbingan Sholat, membaca Al Qur'an maupun bimbingan dalam akhlak.

(b) Bimbingan dalam menggunakan waktu (Leisure Time Guidance)

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu anak dalam menggunakan waktu kosong dengan kegiatan – kegiatan yang membawa manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kegiatan – kegiatan itu antara lain : menggunakan waktu yang kosong untuk menyusun

kegiatan yang produktif, memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya, merencanakan suatu kegiatan. Dengan ini diharapkan anak dapat memanfaatkan waktu senggang dengan sebaik-baiknya.

(c) Bimbingan dalam masalah pribadi (personal guidance)

Jenis bimbingan ini membantu individu untuk mengatasi masalah – masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kekurangan individu dalam penyesuaian diri dengan aspek – aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita – cita, konflik pribadi, seks, sosial, pekerjaan dan lain – lain. Pada umumnya personal guidance dilaksanakan dengan tehnik individual counseling (penyuluhan).

b) Fungsi Bimbingan.

Bimbingan dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi anak, ini berarti bahwa bimbingan tidak hanya diberikan kepada anak yang mengalami masalah tetapi juga diberikan kepada anak yang tidak mengalami masalah. Jika kita perhatikan bimbingan dapat penulis bedakan menjadi tiga fungsi yaitu :

1) Fungsi Preventif.

Merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak yang tidak (belum) mengalami kesulitan. Bimbingan ini diberikan dengan maksud agar yang bersangkutan tidak timbul suatu masalah.

2) Fungsi Korektif.

Bimbingan ini diberikan kepada individu yang baru mengalami kesulitan atau timbul masalah. Bimbingan ini dimaksudkan agar anak dapat memecahkan persoalan sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

3) Fungsi Preserveratif.

Bimbingan ini diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan atau timbul masalah dan telah dapat diatasi. Bimbingan ini dimaksudkan agar keadaan tidak timbul suatu masalah lagi.

3. Bentuk Kepedulian Orang Tua

Kepedulian orang tua yang dimaksudkan yaitu orang tua yang selalu memberikan perhatian, pengawasan dan memberikan dorongan ikatan di dalam keluarga, dalam rangka menanamkan akhlak yang mulia, maka orang tua harus melakukan hal -- hal sebagai berikut :

1) Memikirkan dan Menanamkan tentang pendidikan Akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam, yang telah menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab orang tua sebagai pendidikan yang pertama dan utama, peran orang tua mempunyai tugas yang berat karena amanat yang diberikan kepadanya menyangkut semua

yang diberikan Allah kepadanya. Salah satu yang diamanatkan adalah kelahiran seorang anak yang merupakan tumpuan harapan bagi keduanya.

Keadaan anak yang baru lahir dari kandungan ibunya adalah sangat lemah baik fisik maupun mentalnya. Ia belum bisa berusaha apa yang dia kehendaki, bergerakpun ia tak kuasa, ia hanya mampu mengutarakan maksudnya tersebut dengan cara menangis dan tertawa. Dengan demikian anak yang baru lahir memerlukan bantuan yang banyak sekali untuk menjaga, melindungi dan menolong dirinya sampai ia mampu berusaha sendiri untuk mewujudkan maksudnya sendiri.

Dengan demikian anak sejak lahir memerlukan bantuan orang lain, terutama bantuan dari orang tuanya sendiri, karena itulah sering dikatakan bahwa anak merupakan amanat bagi orang tuanya, yang harus benar – benar dijaga dan dibimbingnya, maka orang tua sebagai orang pertama yang dibutuhkan oleh anak – anaknya hendaknya selalu memberikan kasih sayangnya terhadap anak sehingga anak dapat hidup sebagaimana yang diharapkan menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan pertumbuhan jiwa anak.

Dari uraian diatas orang tua di dalam keluarga mempunyai tanggung jawab yang cukup berat yaitu sebagai pelindung yakni

untuk melindungi anggota keluarga, memelihara keselamatan dan kehidupan baik spiritual maupun material.

Dalam segi lain tanggung jawab orang tua dalam pendidikan menjadi perhatian yang utama yakni penanaman akhlak maupun pendidikan yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang baik dan luhur, sebab akhlak merupakan tiang utama pendidikan agama Islam.

Upaya untuk membentuk dan menanamkan akhlak pada anak bukanlah pekerjaan yang mudah, namun harus dibentuk secara berulang – ulang sehingga menjadi kebiasaan. Menurut DR. Ahmad Amin memberikan batasan tentang akhlak yaitu “ Suatu kebiasaan yang disebut akhlak”³⁰

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan kebiasaan – kebiasaan pada anak yang sudah menetap dan melembaga yang berbentuk tingkah laku sehingga menimbulkan sikap dan perbuatan yang mudah dan gampang tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dengan demikian akhlak adalah merupakan fitroh (naluri) manusia yang berupa keinginan atau kehendak dari

30. Ahmad Amin, **Ethika**, Bulan Bintang, Jakarta, 1990, hal. 175

keinginan manusia secara langsung berturut– turut dan lebih lanjut merupakan tingkah laku atau perbuatan yang tidak kelihatan sebab disebut budi, jadi tingkah laku atau perbuatan adalah gambaran dan bukti dari akhlak.

Dengan demikian perasaan akhlak itu telah melekat pada diri setiap orang sejak dilahirkan. Hal ini merupakan gejala yang umum maka akhlak akan menentukan berbuat baik dan buruk.

2) Menyuruh anaknya untuk berbuat baik

Pada dasarnya kehidupan ini adalah suatu pendidikan, dan pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses untuk membentuk seseorang agar lebih pandai, oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dan hendaknya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan menyuruh anaknya untuk berperilaku atau berbuat yang baik dan menjadi anak yang baik pula, untuk menapai tujuan tersebut maka harus memiliki sikap mental dan kepribadian yang kuat serta akhlak yang mulia.

Semua itu dilakukan dengan melalui pendidikan yang memerlukan suatu cara dan jalan yang dapat membawa anak kepada terbentuknya akhlak yang baik pada anak, sehingga ia mampu untuk berbuat sesuai dengan nilai – nilai moral, jadi

pendidikan merupakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia agar hidup berdampingan dalam masyarakat sebagai insan pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Lingkungan (miliu) juga dapat mempengaruhi terhadap psikologis anak terutama dalam tingkah laku tetapi yang paling berpengaruh terhadap anak sejak lahir adalah lingkungan keluarga, sebagai tempat yang pertama untuk mengenal lingkungan dan tempat pertama pula anak menerima pembinaan atau pendidikan, karena yang pertama kali pendidikan tersebut akan membawa ke suatu bentuk kepribadian tertentu.

Dalam usia yang masih muda anak akan lebih peka terhadap pengaruh lingkungan, dalam hal ini adalah keluarga, untuk itu yang harus diperhatikan pertama kali dalam keluarga adalah hubungan antara kedua orang tua dengan anak – anaknya, maka terjalinlah hubungan yang harmonis orang tua dengan anaknya akan mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan dan perilaku anak, sehingga dalam memberikan bimbingan dan menyuruh anak untuk melakukan perbuatan yang baik terhadap anaknya akan lebih mudah untuk mentaatinya, karena seluruh perhatian, tindakan, sikap perilaku dan sebagainya akan menjadi dasar yang pertama ditiru anak dalam perkembangannya, seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr.

Zakiyah Darodjat bahwa : Pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³¹

3) Mengingatnkan bila anaknya berperilaku kurang baik.

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidikan bersifat sunatullah atau alamiah, karena didasarkan atas cinta kasih yang tumbuh secara alamiah yang memberikan kedamaian dan ketentraman pada anak. Hubungan yang demikian akan membuat kedekatan anak pada orang tua sehingga anak selalu mengingat nasehat orang tuanya.

Maka jelaslah bahwa orang tua menjadi panutan anaknya dirumah, terutama sekali masalah tingkah laku orang tua dalam perbuatan sehari – hari, maka orang tua harus menjadi figur yang baik bagi anak – anaknya.

4) Memberi contoh untuk berbuat baik

Upaya untuk membentuk perilaku yang baik pada anak atau kepribadian adalah tugas orang tua yang sangat berat, hal ini tidak bisa dilakukan sekali melainkan memerlukan waktu yang lama dan berulang – ulang.

31. Zakiyah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal, 54

Dengan pembiasaan tersebut diatas lambat laun akan membentuk sikap tertentu pada anak, sehingga keyakinan anak akan kuat yang tidak akan goyah terhadap hal – hal yang negatif . Sebagaimana dikatakan Drs. Anwar Masari “ Pendidikan non formal itu akan semakin baik dan mantap bila orang tua dengan sengaja melatih anak – anaknya dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan agama” ³²

5) Memperhatikan kehidupan aktivitas anak dalam hidup sehari-hari.

Dalam kehidupan selanjutnya anak tidak akan lepas dari lingkungan masyarakat sekitarnya, karena di dalam masyarakat anak akan menemukan beberapa permasalahan berupa suatu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan penanaman akhlak pada anak. Maka anak dalam pergaulan di masyarakat harus diperhatikan sebaik mungkin sebab apabila lingkungan masyarakat buruk akan mempengaruhi perkembangan akhlak dari anak, begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan baik maka akan mempengaruhi anak untuk berakhlak yang baik pula.

Pendidikan agama merupakan unsur yang penting dalam pembinaan tingkah laku pada anak disamping itu dalam

32. Anwar Masari, **Membina Pribadi Muslim**, Bulan Bintang Jakarta, 1987, hal. 45

berinteraksi orang tua harus bisa menilai / mengawasi dengan siapa anak itu bergaul.

4. Dalam Bentuk Motivasi Orang Tua

Sebelum membicarakan tentang motivasi orang tua dalam hal akhlak maka terlebih dahulu akan penulis bicarakan mengenai motivasi agar tidak terjadi salah tafsir dalam mendefinisikan. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapai sesuatu tujuan.³³

Sedang menurut Thulus Hidayat, bahwa Motivasi adalah suatu yang terdapat dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berbuat menuju ke suatu tujuan.³⁴

Dari kedua pengertian tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Berpijak dari uraian diatas maksud dari motivasi orang tua disini adalah orang tua memberikan dorongan terhadap anaknya baik itu dorongan lahir (materi) maupun batin (do'a) yang bisa mendorong

33. Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 73

34. Thulus Hidayat, *Masalah Belajar dan Bimbingan*, UNS Solo, 1986, hal. 73

aktivitas – aktivitas anaknya khususnya dalam hal yang menuju akhlakul karimah anak.

- Fungsi dan Tujuan Motivasi Orang Tua

Telah penulis jelaskan diatas bahwa fungsi motivasi ada'ah memberikan dorongan kepada anak agar anak melakukan aktivitas – aktivitas belajar sesuai dengan arah tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Sardiman AM fungsi motivasi digolongkan menjadi tiga bagian yaitu :

- Mendorong manusia untuk berbuat
- Menentukan arah perbuatan
- Menyeleksi perbuatan.

Dorongan manusia untuk berbuat disini dapat memberikan arah perbuatan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Orang tua harus bisa memberikan dorongan kepada anaknya untuk melakukan perbuatan / usaha sesuai dengan apa yang dikehendaki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Motivasi untuk menentukan arah tujuan yang dicapai dapat mengarahkan kepada anak terhadap tujuan yang diinginkan sesuai apa yang menjadi tujuannya.

35. Sardiman AM. **Op.cit** , hal. 85

Untuk menentukan perbuatan – perbuatan atau aktivitas dalam belajar orang tua harus bisa mengontrol guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan aktivitas – aktivitas yang lain yang kurang bermanfaat bagi anak. Jadi fungsi motivasi disini adalah berguna untuk menentukan apa yang hendak dikerjakan oleh anak untuk menentukan tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang kurang bermanfaat dengan dimonitor oleh orang tua demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Jika diperhatikan pengertian motivasi dari orang tua dalam hal belajar diatas dapat dikatakan bahwa ada hubungan dengan prestasi belajar anak karena prestasi tidak hanya cukup satu kecakapan saja. Satu kecakapan yang tinggi bukan merupakan jaminan mutlak atas terciptanya prestasi yang tinggi, akan lebih baik lagi jika dibarengi dengan motivasi dari orang tua yang tinggi serta akhlakul karimah anak.

Islam memandang bahwa keluarga bukannya persekutuan hidup terkecil, melainkan sebagai proses pendidikan yang pertama yang dapat menentukan bahagia atau menderitanya anggota keluarga. Rasulullah dalam menyampaikan risalahnya yakni agama Islam terlebih dahulu membina keluarga sebelum masyarakat luas. Dengan adanya pola asuh keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung akan nilai – nilai hidup, anak

akan memperoleh kesan bahwa nilai hidup adalah suatu hal yang harus diekspresikan dalam bentuk tingkah laku serta terbentuk suatu kesadaran bahwa hidup ini bukannya sekedar menjalankan rutinitas melainkan harus mengembangkan sebagai kholifah Allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah.

Keluarga yang dijalin oleh rasa cinta kasih, rasa ikatan darah maka perkembangan rasa sosial anak tidak banyak mengalami kesukaran. Hal ini akan nampak perbedaan dengan harus menghadapi dan bergaul dengan beraneka ragam anak yang mempunyai kepribadian berbeda-beda.

“Keluarga atau orang tua sebagai pendidik pertama dan terutama sebagai konsekuensi logis atas lahirnya anak-anak mereka. Ini berarti bahwa tanggung jawab orang tua bersifat sunatullah (alamiah) atas dasar cinta kasih yang tumbuh secara alamiah pula”³⁶

Tugas dan tanggung jawab keluarga dalam hal ini orang tua harus bisa memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya agar supaya si anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua maupun cita-cita si-anak, disamping itu orang tua sebagai tanggung jawab keluarga mempunyai peran sebagai berikut :

³⁶. Achmadi, Ilmu ***Pendidikan Suatu Pengantar***, CV. Saudara, Salatiga, 1992, hal. 44

- Memelihara dan membesarkan anak didik dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.
- Melindungi serta menjamin kesejahteraan anak baik fisik maupun psikis.
- Memberikan motivasi kepada anak dan menanamkan dasar pendidikan moral karena keluarga merupakan suri tauladan melalui contoh dalam kehidupan sehari – hari.
- Memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak mengingat dalam keluarga mula-mula anak menangkap informasi serta fondasi akan pendidikan selanjutnya.
- Sebagai iklim sejuk pembentukan pribadi anak melalui keluarga.

Didamping hal tersebut diatas keluarga dalam hal ini orang tua merupakan tempat dimana anak mencurahkan segala permasalahannya yang dialami di luar rumah, kasih sayang dan kelembutan yang dimiliki tak bisa di ganti oleh siapapun, karena orang tua merupakan pendidik yang kodrati maksudnya orang tua mempunyai tugas untuk mendidik melindungi terhadap anaknya.

B. Tinjauan Tentang Akhlak Anak

1. Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia.

Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah “akhlak yang baik” (al-akhlakul-karimah), umpamanya di

katakan : "orang itu berakhlak", artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik, "orang itu tidak berakhlak", artinya orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya. Sesungguhnya disamping ada kahlak yang baik ada juga akhlak yang buruk.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jauh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat, tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir-batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya dan atau batinnya.

Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik, dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlak yang baiknya atau jatuh akhlaknya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahirinya dari seseorang, terhadap orang lain, melainkan lebih daripada itu.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjai

hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis. Dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dia mengisi dirinya dengan sifat – sifat terpuji, dan menauhkan dirinya dari sifat-sifat yang tercela, dia menempati kedudukan yang mulia secara obyektif, walaupun secara materiil keadaannya sangat sederhana.

Dan sebaliknya seseorang yang berakhlak buruk, yang dalam masyarakat sering disebut tidak berakhlak, melanggar norma-norma kehidupan, bergelimang dalam keburukan dengan penyelewengan – penyelewengan dan pelanggaran – pelanggaran terhadap norma – norma yang berlaku, yang seharusnya ditaati, penuh dengan sifat sifat tercela, merusak hak orang lain, tidak memberikan hak kepada yang mempunyainya, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakannya secara obyektif dia menempati kedudukan yang hina walaupun secara materiil di dalam keadaan yang mewah dan serba lebih. Yang demikian ini akan menyebabkan terhadap kerusakan yang lain, seperti halnya anggota tubuh kena penyakit, seluruh badannya merasakan sakitnya dan akibat adanya penyakit tersebut. Bagaikan taman bunga akan terganggu pemandangannya kalau didalam taman itu ada tanaman alang-alang dan yang akan merusak tanaman –

tanaman lainnya. Sesuatu yang busuk, walaupun ditutup-tutupi pada suatu ketika akan tercium juga bau busuknya.

Manusia pada hakekatnya terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dalam kehidupannya ada masalah lahiriyah, material, dan ada masalah bathiniyah, spiritual. Apabila seseorang tidak ada lagi rohaninya maka orang itu berarti mati. Sebaliknya apabila tidak ada lagi jasmaninya, juga tidak dapat disebut manusia. Jasmani dapat hancur dan mati, tetapi rohani apabila meninggalkan jasmani tetap hidup di alamnya.

Sejalan dengan kehidupan tersebut, maka problema yang bersifat tidak akan tetap, seperti halnya keinginan manusia terhadap yang bersifat material, tidak akan ada puas-puasnya. Orang tidak akan merasa bahagia, apabila yang menjadi dasar kehidupannya bersifat material. Apabila sudah berhasil mendapatkan sesuatu, ia ingin mendapatkan yang lainnya, sesudah mendapatkan satu ia ingin dua, dan apabila sudah dua sudah dicapai dia ingin tiga dan seterusnya tidak akan ada habis-habisnya.

2. Pengertian Akhlak

Setelah kita ketahui tentang pola asuh keluarga akan memberikan kontribusi terhadap karakteristik suatu anak disamping itu dalam pergaulan sehari – hari manusia tidak akan lepas dari pergaulan dengan manusia yang lain. Dan dalam pergaulan ini, tentu ada aturan

aturan atau norma-norma sebagai pedoman dan petunjuk bagi tingkahiaku, tindakan dan ucapan.

akhlak berasal dari bahasa Arab yatu *khuluq* yang berarti perangkal.³⁷

Dalam agama Islam prinsip – prinsip itu bisa disebut dengan akhlak. Untuk mengetahui tentang pengertian akhlak, penulis ambil pengertian yang dikutip dari para ahli.

- Menurut Prof, Dr, Ahmad Amin dalam bukunya “etika” akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³⁸
- Menurut Drs. Ismail Thoif dalam bukunya “Risalah AKhlak”, akhlak adalah keadaan seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.³⁹
- Menurut Dr. Zakiyah Darajat dalam bukunya “Peranan agama dalam kesehatan mental” memberikan pengertian akhlak yang identik dengan moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati an bukan paksaan dari luar, yang disertai dengan rasa tanggung jawab atau kelakuan atau tindakan tersebut.⁴⁰

37. H.Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Depag RI, Jakarta, 1073, hal. 120

38. Ahmad Amin, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1988, hal. 15

39. Ismail Thoif, *Risalah Akhlak*, Bina Usaha, Yogyakarta, 1984, hal. 1

40. Zakiyah Daradja, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1989, hal. 63

- Sedangkan menurut Drs. Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.⁴¹

Dari beberapa pengertian akhlak yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, penulis berpendapat bahwa yang disebut akhlak adalah semua perbuatan atau tingkah laku manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk, sehingga semua perbuatan itu dapat dilakukan dengan mudah tidak memerlukan pikiran dan berpedoman pada norma – norma atau aturan – aturan agama Islam.

Namun hal itu belum menjadi akhlak, apabila dilakukan karena berdasarkan pertimbangan ingin dipuji atau dimarahi oleh orang lain atau orang tua. Ia akan membuat suatu dengan nafsi yang buruk, seperti berkata kotor. Dengan kata lain, jika berkata kotor atau berkata kasar, perbuatan itu dilakukan atas dasar atau tidak dilakukan dengan menggunakan kesadaran yang tinggi tanpa pikiran yang jernih. Perbuatan yang dilakukan karena ada pamrih atau untuk menghindari teguran orang lain, sehingga perbuatan yang dilakukan belum termasuk kategori akhlak.

41. Barmawie Umary, **Materi Akhlak**, Ramadhani, Solo, 1988, hal, 1.

Manusia dalam kehidupan di dunia ini pada hakekatnya adalah mencari ridlo Allah Swt semata, bukan karena orang orang lain, maka dalam berkehidupan dalam keluarga, bertetangga, bermasyarakat bahkan bernegara harus berpedoman pada norma atau aturan yang ada hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surat Al Baqoroh ayat 208.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al Baqoroh : 208)⁴²

3. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak.

Salah satu tugas ke-Rasulan Muhammad Saw adalah sebagai penyempurna akhlak, oleh karena itu akhlak yang mulia merupakan kebutuhan yang sangat mutlak bagi manusia, baik sebagai anggota individu, anggota keluarga, anggota masyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan menjadi tenang, tentram dan bahagai, kalau anggota masyarakat ada sekelompok orang yang tidak baik akhlaknya, misalnya: merampok, mencuri, mabuk-mabukan dan sebagainya, maka desa tersebut tidak akan aman. Begitu pula suatu pergaulan dalam masyarakat, terutama para remaja yang sedang menginjak usia remaja,

42. Depag RI, *Op. Cit* , hal. 50

pada usia ini anak sangat mudah melakukan hal – hal diluar norma agama. Namun dengan pendidikan agama yang ditekankan oleh orang tua, anak akan mempunyai norma – norma agama, sehingga terciptalah akhlakul karimah anak. Mengingat pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia. Maka M. Abdul Quasem mengutip pendapat Al Ghozali mengatakan :

Akhlak merupakan tabiat yang sudah menjadi kebiasaan dan merupakan refleksi tanpa adanya paksaan, maka bagi anak – anak remaja, akhlak sebagai kebutuhan mutlak dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai umat manusia yang dibedakan secara prinsipil dengan binatang. Bahkan manusia yang sama sekali mengabaikan nilai – nilai moral derajatnya akan diturunkan kebawah sama dengan binatang bahkan lebih jelek dan hina.⁴³ Pendapat tersebut identik dengan Firman Allah dalam Surat Attin Ayat 4-5:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Allah kembalikan di tempat yang serendah-rendahnya. (QS. Attin : 4-5).⁴⁴

43. M. Abdul Quasem, *Etika Al Ghozali*, Pustaka, Bandung, hal. 81-82

44. Depag RI, *Op.Cit*, hal. 1076

4. Tujuan dan Fungsi Akhlak bagi anak

a. Tujuan Akhlak Bagi Anak.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan akhlak bagi anak merupakan suatu usaha untuk membentuk insan kamil, dan merupakan wadah dalam membina moral yang tinggi dalam ajaran Islam. Pembentukan moral yang tinggi merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.

Begitu tinggi nilai pendidikan Akhlak yang jika orang tua mampu untuk menunaikan tugasnya, maka insan kamil yang di idamkan akan dapat dicapainya.

Adapun tujuan penanaman Akhlak pada anak agar anak dapat memahami, mengetahui serta menghayati tentang dinul Islam secara utuh yang mencakup Aqidah, Ibadah dan Akhlak dalam kehidupan sehari – hari.

b. Fungsi Penanaman Akhlak bagi anak...

Penanaman Akhlak merupakan yang sangat dominant sekali terhadap keyakinan dan tingkah laku anak, oleh karena itu keyakinan dan tingkah laku harus ditanamkan sejak dini, terutama dalam hal ini orang tua. Adapun Fungsi penanaman Akhlak bagi anak adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan, dimana fungsi ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan oleh orang tua
- 2) Fungsi Perbaikan, dimana fungsi ini untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan penanaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Fungsi Pencegahan, fungsi ini untuk menjaga hal – hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Fungsi Pengajaran, fungsi ini untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

5. Ruang Lingkup Penanaman Akhlak pada anak

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa inti ajaran Islam adalah meliputi Keimanan dan Ikhsan, namun pada pembahasan ruang lingkup penanaman Akhlak terhadap anak disini kami kemukakan hal- hal yang berkaitan dengan Akhlak, sebagai berikut :

a. Hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan vertical antara manusia dengan khaliknya mencakup dari segi aqidah yang meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-

Nya, Iman kepada Kitab-Nya, Iman kepada Rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qodha' dan Qodar-Nya.

Firman Allah QS: 4 ayat 136

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِىۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَالْكِتٰبِ الَّذِىۡ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۡ وَكُتُبِهٖۡ وَرَسُوْلِهِۦ
وَالْيَوْمِۤىۡمِۡ ٱلْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : Wahai Orang – orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat – malaikat-Nya, Rasul-rasul-nya dan hari kemudia, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauhunya. (QS.4 ayat 136) ⁴⁵

b. Membiasakan Hubungan yang baik manusia dengan manusia.

Hubungan horizontal antara manusia dengan lingkungannya mencakup dari segi akhlak yang meliputi akhak manusia terhadap alam lingkungannya, baik ingkungan dalam

45. RHA. Soenaryo, *Op. Cit*, hal. 828

arti luas, maupun lingkungan yang berarti makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan. Disamping itu harus membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari – hari, seperti akhlak atau adab bergaul orang yang lebih tua dan adab bergaul dengan teman sebaya.

Adab bergaul dengan orang yang lebih tua dari kita, maka kita diharuskan menghormatinya baik dengan perkataan maupun perbuatan, bertingkah sopan santun tanpa pilih kasih. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Surat Al Isro' ayat 23.

فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفْ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Artinya : Janganlah sekali – kali kamu mengatakan keduanya perkataan “ah”, dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka ucapan yang mulia. (QS. Al Isro':23) ⁴⁶

Tidak kalah pentingnya pergaulan dengan teman sebaya harus juga diperhatikan, karena dalam melaksanakan aktifitas

46 .*Ibid*, hal. 427

kehidupan sehari – hari tidak pernah lepas dari kesulitan-kesulitan dan problem hidup. Problema itu akan teratasi dengan mendapatkan pertolongan orang lain yaitu dari teman yang memecahkan persoalan itu. Karena adanya perasaan senasib, sesuai dengan pengetahuan, usia dan sebagainya, sehingga beban akan menjadi ringan. Maka dalam bergaul sesama teman harus memegang etika atau aturan yang sesuai dengan ajaran Islam seperti didasari dengan kasih sayang, menjaga amanah dan menepati janji, mengusahakan hubungan baik, berkata jujur dan benar, tolong menolong, tawadul dan mengusahakan segala akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk.



C. Beberapa Masalah Dalam Akhlak

1. Moral sense/Perasaan Akhlaki

Yang menjadi masalah dalam hal ini, ialah bagaimana suatu perbuatan dari perbuatan – perbuatan manusia itu sesuai dengan akhlak atau tidak. Sesuatu perbuatan dipandang baik oleh masyarakat umumnya atau dipandang buruk. Dari mana setiap orang dapat menilai sesuatu perbuatan itu baik dan sesuatu perbuatan lainnya itu buruk. Perasaan terhadap sesuatu perbuatan itu baik atau sesuatu perbuatan itu buruk itulah yang disebut moral sense. Umpamanya ada seseorang yang berbuat kasar terhadap orang tua, orang akan menilai

bahwa perbuatan itu adalah tidak baik. Demikian pula terhadap perbuatan seperti : kikir, sombong, takabur, aniaya, malas. Tetapi sebaliknya umpamanya ada seseorang bersikap ramah-tamah, sabar, rendah hati, dermawan, adil, jujur maka orang akan menilai bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang baik.

Apa yang menyebabkan bahwa setiap orang mempunyai moral sense tersebut. Dalam masalah ini ada dua versi pendapat ahli-ahli filsafat etika :

Versi pertama, versi mazhab Al-Izahanah atau aliran intuition, mereka berpendapat, bahwa tiap – tiap manusia itu mempunyai kekuatan instink (naluri) yang dapat membedakan antara hak an batal, antara baik dan buruk. Kekuatan instink ini terkadang berbeda – beda karena perbedaan masa dan milieu, akan tetapi instink itu telah berakat pada tiap-tiap manusia.⁴⁷

Menurut versi ini, setiap manusia mendapat semacam ilham yang dapat menilai sesuatu tentang baik dan buruknya. Ilham ini didapat oleh manusia dengan hanya melihat sesuatu atau mendengar, dan oleh karenanya kita merasa bahwa ini baik atau buruk. Kekuatan ini bukan berasal dari milieu atau masa atau pendidikan dan bukan juga dari luar, melainkan kekuatan dari bathin yang merupakan bagian dari tabiat manusia diberikannya untuk membedakan baik dan buruk.

⁴⁷ .Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1996, hal. 60

Versi kedua: Versi mazhab an-nusyu 'wal-irtiqā' atau aliran evolusi. Mereka berpendapat bahwa pengetahuan kita tentang baik dan buruk adalah seperti halnya pengetahuan kita tentang yang lain-lainnya, yaitu tergantung kepada pengalaman dan pengetahuan. Hal ini tumbuh karena pergantian zaman dan meningkatnya pikiran.⁴⁸

Mazhab ini didasarkan atas teori evolusi dari Darwin. Darwin dan Wallace, menyatakan bahwa jisim hidup yang tinggi tumbuh dan meningkat dari jisim rendah. Dan juga akal manusia tumbuh dan meningkat dari semacam paham yang sederhana. Akal meningkat ke atas dari keadaan yang rendah yang primitive. Dan kekuatan akhlak dapat mengenal baik dan buruk itu karena pengalaman. Pengalaman dialami oleh manusia dengan terus menerus menimbulkan perbuatan pikiran didalam akhlak dari waktu ke waktu yang lain.

2. Standar Akhlak

Di antara soal – soal akhlak yang menjadi perbincangan para ahli filsafat ethika adalah apa yang menjadi ukuran baik dan buruk, hak dan bathil dari sesuatu tindakan dan apa sanksinya.

Aliran ortonomous, al-qanunu adz dzaty, menyatakan bahwa ukuran akhlak itu ada di dalam diri kita sendiri. Ia adalah suara bathin yang ada di dalam diri kita, memberi kabar pada diri kita, bagaimana antara hak dan bathil. Sedangkan undang – undang akhlak diambil

48. *Ibid*, hal. 61

dari jiwa kita dan dibikin dari kekuatan yang ada pada kita dan ia berada di daerah pendalaman jiwa kita yang apat melenyapkan beberapa tabir sehingga sampai kepada mengetahui kewajiban. Ukuran akhlak ini memberi petunjuk kepada kita dalam perbuatan – perbuatan kita dan mempunyai kekuasaan yang kuat. Termasuk aliran ini, sebagai ahli filsafat yang menyatakan bahwa suara bathin tersebut ialah suara akal meraka disebut madzab al-aqliyun atau rasionalism, tokohnya Immanuel Kant dari Jerman. ⁴⁹

Menurut Prof. Mahdi Allah, yang menjadi ukuran baik dan buruk itu ada 4 yaitu :

- pendapat sendiri
- Adat
- Conscience, Wijdan
- Akal ⁵⁰



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang menjadi ukuran akhlak adalah :

- Adat kebiasaan
- Kebahagiaan, baik untuk diri sendiri dan untuk umum
- Instink
- Evolusi ⁵¹

⁴⁹ .Rachmat Djatnika, *ibid*, hal. 70

⁵⁰. *ibid*

⁵¹. *ibid*

Dari beberapa pendapat tentang batasan baik dan buruk tersebut diatas penulis memberikan pandangan bahwa semua pendapat tadi tertumpu kepada agama, maka agama merupakan tolak ukur untuk menentukan baik dan buruknya suatu akhlak.

3. Tujuan Akhir dari Akhlak.

Yang dimaksud dengan tujuan akhir dari akhlak adalah tujuan akhir yang ingin dicapai manusia dengan perbuatan-perbuatannya. Segala perbuatan manusia yang dikehendaki, yang iradahnya, adalah mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapainya.

Manusia berbuat bukan semata – mata karena pendorong, bukan hanya karena sesuatu keadaan yang mendorong dia berbuat melainkan juga karena sesuatu tujuan yang hendak dicapainya.

Memang ada perbuatan manusia yang dilakukan karena adanya sesuatu dorongan, karena sesuatu keadaan, disamping karena adanya sesuatu tujuan yang hendak dicapai.

Manusia berbuat karena tujuan adalah karena manusia mempunyai kekuatan pikiran, yang dapat memahami perhubungan antara perbuatan dengan hasil-hasilnya yang harus dicapai. Jelasnya karena manusia mempunyai akal pikiran, maka akal pikiran inilah yang memahami dan mengerti akan guna dan tujuan perbuatan itu, sehingga akal pikiran mempertalikan perbuatan-perbuatannya dengan rasa dan karsanya, maka dipilihnya perbuatan – perbuatan itu yang sesuai engan cita, rasa dan karsanya.

Para ahli filsafat berbeda pendapat tentang penafsiran tujuan akhir dari akhlak yaitu :

Versi pertama, yang dipelopori oleh filosof Yunani seperti Plato, Aristoteles mengatakan bahwa tujuan akhirnya atau tujuan tertinggi adalah menjadi manusia yang berbahagia yakni kebahagiaan yang universal atau yang disebut long-continued-pleasure. Aliran ini disebut aliran hedonisme.⁵²

Versi kedua yang dipelopori oleh John Stuart Mill yang menyatakan bahwa perbuatan itu tidak mempunyai nilai tersendiri, melainkan tergantung kepada manfaat atau kelezatan yang diperolehnya dalam jumlah yang besar/banyak.⁵³

Adapun versi Islam tentang tujuan akhir ini adalah kebahagiaan yang universal, yang mempunyai predikat mardlatillah. Maksudnya kebahagiaan rohani dan jasmani atau kebahagiaan dunia dan akhirat/material dan spiritual.

Untuk memperoleh arti hidup yang hakiki, kebahagiaan merupakan dambaan setiap orang, baik dia sebagai pedagang, pegawai, petani dan sebagainya dengan usaha dan pekerjaan mereka masing – masing. Memang dari hasil penyelidikan, tujuan akhir dari setiap aktivitas dalam hidup dan kehidupannya adalah untuk mewujudkan kebahagiaan.

52. *Ibid*, hal. 66

53. *Ibid*

Sejak dahulu, berangkat dari sejak dunia ini berkembang, sejak manusia ada di muka bumi ini, kebahagiaan telah ada selalu dicari orang sampai saat ini zaman kemajuan yang telah meningkat. Dalam dunia etika kebahagiaan telah menjadi pembahasan tersendiri, karena ia merupakan tujuan pokok dari seluruh aktifitas manusia.

Sangatlah sukar untuk menentukan apa yang disebut bahagia atau kebahagiaan itu, karena masing – masing orang mempunyai batasan – batasan sendiri – sendiri. Apa sebabnya? Bahagia itu menyangkut masalah hati dalam arti rasa. Maksudnya bahagia tidak dapat diukur dengan kekuatan mata indera, tapi bahagia itu hanya dapat dimiliki dalam bentuk rasa didalam hati sanubari pada setiap orang yang mendambakannya. Kalau demikian bagaimana untuk menemukan bahagia itu?

Dalam menjawab pertanyaan diatas, melayang-layang pikiran manusia, akhirnya muncullah pendapat yaitu tentang Hidonisme atau kelezatan/kebahagiaan ⁵⁴

Dalam versi islam diatas telah dijelaskan bahwa kebahagiaan itu bersifat universal. Jika dibandingkan dengan teori hidonisme, scopenya hidonisme kecil dibandingkan dengan ajaran

54. Asmaran, **Pengantar Studi AKhlak**, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, hal. 14

Islam dalam arti ajaran Islam lebih luas , dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam Surat Al Baqoroh ayat 201).

وَمِنْهُمْ سَنُ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Artinya : *Dan diantara mereka ada yang berkata : “ya Tuhan tuntunlah kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Al-Baqoroh Ayat 201)*⁵⁵

Adapun kebahagiaan yang dituntunkan Islam adalah kebahagiaan yang seimbang yang tidak mengorbankan yang lainnya, yang tidak mendatangkan penderitaan untuk dunia dan akhirat. Karena itu kebahagiaan menurut Islam adalah yang menyeluruh untuk jasmani dan rohani untuk masa kini dan masa nanti untuk masa di dunia dan masa di akhirat.

D. Faedah Mempelajar Akhlak

Manfaat mempelajari akhlak adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita, supaya membentuk hidup suci dan

55. Depag RI, *Ibid*, hal. 142

menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, dan memberi faedah kepada sesama manusia, maka akhlak itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh manusia.⁵⁶

Orang yang tidak mempelajari akhlak dapat juga memberi hukum baik dan buruk kepada sesuatu, dan dapat pula ia menjadi baik perangnya, akan tetapi orang belajar akhlak tidak mempelajarinya seperti pedagang wool yang pandai dan yang bodoh, bila masing-masing akan memberil wool yang bermacam-macam, masing – masing dapat melihat, meraba dan mengujinya karena kepandaian dan pengalamannya, menjadikan lebih baik pilihannya.

Tiap – tiap ilmu memberi kepada yang mempelajarinya pandangan yang dalam lingkungannya yang diselidiki oleh ilmu itu. Maka yang mempelajari akhlak dapat menyelidiki dengan seksama segala perbuatan yang dikemukakan kepadanya, dengan tidak tunduk dalam menentukan hukumnya kepada kebiasaan orang tetapi segala pendapatnya hanya diambil dari pandangan ilmu pengetahuan, peraturannya dan timbangannya.

Maka akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban – kewajiban menjauhi segala larangan–larangan memberikan

56 Farid Ma'ruf, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 7

hak kepada yang mempunyainya; baik yang berhubungan dengan Allah, maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, dengan sebaik-baiknya seakan – akan melihat Allah dan apabila tidak bisa melihat Allah, harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar – benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan kesemuanya itu dilandasi dengan iman dan mendekatkan kepada Allah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Dukuh Putat Desa Keyongan Kec,Nogosari Kabupaten Boyolali.

Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali merupakan daerah persawahan dengan ketinggian 117 Meter di atas permukaan laut, termasuk kategori dataran rendah, suhu udara rata – rata 25°C. Luas seluruh wilayah Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali 606.2380 ha. ¹

Desa Keyongan berada disebelah timur Kota Boyolali atau sebelah Utara Kota Surakarta. Adapun batas – batas wilayah Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gelonggong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tegalsari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bendo
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Guli. ²

Jarak orbitasi atau jarak ke pusat pemerintahan yaitu ke kecamatan berjarak 2 Km, jarak ke Kabupaten Kota Boyolali 30 Km

1. Data Monografi Desa Putat Kecamatan Nogoari Kabupaten Boyolali Tahun 2008

2. *Ibid*

jarak ke Propinsi 100 Km, jarak ke Ibukota Negara 600 Km, jadi desa putat Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tergolong desa terpencil atau jauh dari Kota atau kabupaten Boyolali tapi dekat dengan kota Surakarta.³

B. Kondisi Pertanahan Desa Keyongan Kecamatan Nogosari

1. Status Tanah

- Sertifikat hak milik	: 475 buah	1.830	ha
- Sertifikat hak guna usaha:	- buah	-	ha
- Tanah Kas Desa			
1) Tanah bengkok	: 17.8266		ha
2) Tanah Desa	: 1		ha

2. Tanah untuk sarana-dan prasarana

- Tanah untuk jalan	: 20	km
- Tanah sawah dan lading	: 16.0665	ha
- Tanah Bangunan umum	: 17.8368	ha
- Tanah pemukiman	: 572.3312	ha
- Tanah perkebunan	: 4	ha
- Tanah makam	: 9	ha
- Tanah perkantoran	: 1	ha
- Tanah untuk pasar	: 7	ha ⁴

3. Data Monografi Desa Putat Kecamatan Nogoari Kabupaten Boyolali Tahun 2008

4. Ibid

C. Kependudukan

1. Jumlah penduduk menurut :

a. Jenis kelamin :

- laki – laki : 2.842 orang

- Perempuan : 2.972 orang

b. Kepala Keluarga : 2.842 orang

c. Kewarganegaraan

- WNI : laki – laki : 2.842 orang

perempuan : 2.892 orang

- WNA ; laki-laki : orang

perempuan : orang ⁵

2. Jumlah penduduk menurut Agama

a. Islam : 5.614 orang

b. Kristen : 120 orang

c. Katolik : - orang

d. Hindu : - orang

e. Budha : - orang

f. lainnya ; - orang ⁶

3. Jumlah penduduk menurut usia

a. 00 – 03 tahun : 567 orang

b. 04 – 06 tahun : 496 orang

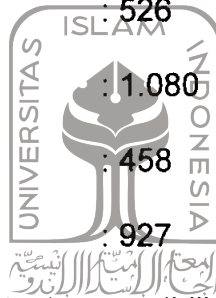
5. Data Monografi Desa Putat Kecamatan Nogoari Kabupaten Boyolali Tahun 2008

6. *Ibid*

c. 07 – 12 tahun	: 592	orang
d. 13 – 15 tahun	: 532	orang
d. 16 – 18 tahun	: 537	orang
e. 19 keatas	: 2.972	orang

4. Jumlah penduduk menurut tenaga kerja

a. 10 – 14 tahun	: 578	orang
b. 15 – 19 tahun	: 574	orang
c. 20 – 26 tahun	: 526	orang
d. 27 – 40 tahun	: 1.080	orang
e. 41 – 56 tahun	: 458	orang
f. 57 – keatas	: 927	orang



5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

a. Taman Kanak-kanak	: 162	orang
b. Sekolah Dasar	: 191	orang
c. SMP/SLTP	: 178	orang
d. SMA/SLTA	: 104	orang
e. Akademi/ D1 – D3	: 45	orang
f. Sarjana (S-1 – S-3	: 25	orang ⁷

6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

a. PNS	: 87	orang
b. ABRI	: 19	orang

7. Data Monografi Desa Putat Kecamatan Nogoari Kabupaten Boyolali Tahun 2008

c. Karyawan Swasta	: 17	orang
d. Tani	: 1170	orang
e. Pertukangan	: 21	orang
f. Buruh tani	: 740	orang
g. Pensiunan	: 28	orang
h. Nelayan	: -	orang
i. Jasa	: 20	orang

D. Bidang Pendidikan

1. Kelompok bermain	: -	buah
2. TK	: 3	buah
3. SD/MI	: 4	buah
4. SMP/SLTP	: 1	buah
5. SLTA	: 1	buah
6 Univ/Akademi	: -	buah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

E. Sarana Olah Raga/Kesenian/Sosial Budaya

1. Lapangan sepak bola	: 2	buah
2. Lapangan volley	: 4	buah
3. Lapangan bulu tangkis	: 3	buah
4. Lapangan tenis meja	: 1	buah

F. Pemukiman dan jenis kompleks pemukiman

1. Rumah permanent	: 300	buah
2. Rumah semi permanent	: 382	buah
3. Rumah non permanent	: 978	buah

G. Kelembagaan Desa/Kelurahan

1. Kepala Desa	: 1	orang
2. Perangkat Desa	: 5	orang
3. Kadus	: 7	orang
4. BPD	: 12	orang
5. Jumlah pengurus LKMD	: 18	orang
6. Jumlah kader pembangunan	: 10	orang
7. Jumlah Tim Penggerak PKK	: 20	orang
8. Jumlah kader PKK	: 60	orang ⁸

H. Pola Asuh Keluarga di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali

Pelaksanaan pendidikan keluarga di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali meliputi 4 (empat) bentuk yaitu :

1. Bentuk Bimbingan orang tua
2. Bentuk kedisiplinan orang tua
3. Bentuk kepedulian orang tua
4. Bentuk Motivasi orang tua

Keempat bentuk tersebut telah dilakukan oleh warga Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali karena mereka sadar bahwa keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana

dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

Untuk menciptakan keluarga yang harmonis warga Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali telah bisa mewujudkan suasana yang baik didalam keluarga dengan usaha:

- saling pengertian
- saling menerima
- saling menghargai
- saling mempercayai diantara suami – isteri dan antara seluruh anggota keluarga.



Dengan usaha tersebut diatas perlu dilandasi dengan keimanan yang mendalam yang terpantul kedalam kehidupan sehari – hari maka akan terciptalah keluarga yang bahagia dan tentram.

Maka berbahagialah anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga yang beriman dan beramal sholeh, di mana keluarga tersebut bisa memahami ciri – ciri anak pada umur – umur tertentu, dan mengetahui keperluan utama anak pada berbagai tahap umur.

Warga Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali warga Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga bisa memberikan pembinaan keimanan dan

ketauhitan, pembinaan Ibadah, Pembinaan Kepribadian dan sosial, serta arahan terhadap anaknya, sehingga anak bisa merealisasikan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

KORELASI POLA ASUH KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DUKUH PUTAT DESA KEYONGAN

A. Kegiatan keagamaan warga Dukuh Putat Desa Keyongan

Kegiatan keagamaan dan organisasi penduduk Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali 99% memeluk agama Islam dengan mengikuti organisasi Muhammadiyah dan Nahdhotul Ulama. Secara struktural pemeluk agama Islam dibagi menjadi dua kelompok yaitu kaum awam dan ulama. Kaum awam adalah kaum yang memahami ajaran Islam kurang mendalam dan tidak memilih profesinya sebagai ahli agama. Akan tetapi dalam penghayatan dan pengamalan agama ada yang berusaha secara mendalam, disamping ada yang menghayati dan mengamalkan secara kurang mendalam. Dalam Kelompok kaum awam, yang merupakan kelompok terbesar, golongan yang berusaha menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam hal ini disebabkan oleh usaha pendidikan agama secara merata dan terpadu yang dilakukan oleh para ulama/tokoh masyarakat yang ada.

Sedangkan kaum ulama yaitu mereka secara sadar memilih profesi ahli agama sebagai salah satu pilihan hidupnya dan mendapat pengakuan dan penghargaan dari masyarakat sebagai ulama dan mendapat panggilan atau gelar kiai.

Kegiatan Keagamaan dan kegiatan yang menunjang dengan pendidikan agama Islam yang berlangsung dan dapat diamati oleh peneliti saat ini adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Rutin Baitul Mal

Kegiatan ini diikuti Pemuda/Pemudi dan oleh Kegiatan Keagamaan ini hampir sama dengan bentuk koperasi pada umumnya, tetapi dalam penerapannya menggunakan hukum Islam (Syariah) yang anggotanya adalah umat islam yang berada di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari baik itu pemuda maupun orang tua (yang sudah berkeluarga). Yang menjadi pengurus dari kegiatan ini adalah pemuda/pemudi, Bentuk dari kegiatan ini adalah simpan pinjam.

b. Pengajian Rutin setiap bulan sekali

Untuk melestarikan ukhuwah Islamiyah di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali baik itu remaja, orang tua diadakan kegiatan pengajian rutin satu bulan sekali yaitu setiap Tanggal 4 malam 5 yang bertempat di Masjid. Bentuk kegiatan ini adalah pengajian dengan mendatangkan seorang Ustadz/Kiai untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam sedangkan para remaja atau masyarakat sebagai pendengar, setelah berakhirnya ceramah diadakan Tanya jawab seputar pengetahuan agama islam baik ibadah maupun muamalah.

c. Kegiatan Kajian Agama.

Anak remaja Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008 dalam menjalankan kegiatan keagamaan ada kegiatan kajian Keagamaan, seperti halnya mendatangkan seorang pakar tentang Agama untuk memberi pengetahuan tentang agama khususnya Agama Islam, kegiatan tersebut diberikan bertujuan agar para anak dalam menjalankan syariat Islam sesuai dengan kaidah – kaidah yang sebenarnya, disamping itu juga ada dialog tentang agama Islam. Kegiatan tersebut berlangsung pada malam hari bertempat di Masjid jangka waktunya satu bulan satu kali.

d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Disamping kegiatan – kegiatan tersebut diatas, masih ada tradisi keagamaan yang ada di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan oleh kaum muslimin secara turun temurun yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). PHBI ini bentuk dari kegiatannya adalah pengajian yang sesuai dengan histories agama. Di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali banyak hari-hari besar Islam, diantaranya ; Muharaman (menyambut tahun baru hijriyah) dilaksanakan pada tanggal Muharam, Yaumul Asysyura (tanggal 10 muharam), Maulud Nabi Muhammad

Saw (pada tanggal 12 Rabiul Awal), Rajaban (memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw, pada tanggal 27 Rajab), halal bihalan, (pengajian silaturahmi setelah Idul Fitri biasa dilaksanakan sepekan setelah Idul Fitri) dan Hari Raya Idul Qurban (Idul Adha).

Pengajian pada moment-moment itu, terlihat tidak banyak memberikan pemahaman agama yang cukup, tapi dampaknya besar bagi kehidupan beragama masyarakat. Antusias keagamaan akan terlihat berbeda dengan pengajian mingguan, jika telah datangnya hari besar Islam tersebut diatas, masyarakat tidak banyak mengambil manfaat dari pengajian yang diselenggarakan pada tahunan itu, namun ikatan kehidupan sosial masyarakat dan agama akan terasa dan ini berakibat pada tertanamnya tradisi keagamaan sehingga masyarakat tersebut aktif melaksanakan secara turun temurun.

d. Taman Pendidikan Al Qur'an.

Taman Pendidikan Al – Qur'an di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali bertempat di Majid Besar Dukuh Putat siswa / santri berasal dari lingkungan Dukuh Putat, bahkan ada yang berasal dari luar Dukuh Putat, ini disebabkan TPQ tersebut bisa dikatakan lebih maju, sedangkan Ustadz/Ustadzahnya diambilkan dari para remaja Dukuh Putat yang dipandang

mampu dan mau untuk mendidik para siswa / santri, kegiatan ini berlangsung pada sore hari dalam satu minggu masuk 2 kali yaitu hari Selasa dan hari Ahad Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut :

a) Masalah Pembelajaran Al Qur'an

Didalam materi pembelajaran Al – Qur'an ini, tujuan paling utama dalam Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), dalam hal ini anak didik diberi materi dari pengenalan huruf Hijaiyyah, Iqro', sampai bisa membaca Al Qur'an.

b) Masalah Keimanan (Aqidah)

Didalam Taman Pendidikan Al Qur'an juga diberi tentang Aqidah (keyakinan) dalam hal ini mengenai I'tiqod batin yang mengajarkan Ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam fana' ini.

c) Didalam Taman Pendidikan Al Qur'an juga diberi tentang syari'ah (Ke-Islaman)

Didalam Taman Pendidikan Al Qur'an juga diberi tentang syariah dalam hal ini hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum – hukum Islam yang bertujuan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah maupun

manusia dengan manusia dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

d) Masalah Ikhsan (akhlak)

Didalam Taman Pendidikan Al Qur'an juga diberi tentang Ikhsan atau akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal tersebut diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup keluarga dan dimasyarakat pada umumnya.

Adapun fungsi dari Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang sifatnya non formal atau yang dikelola oleh masyarakat mempunyai tujuan, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pengembangan, TPQ bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt melalui materi pelajaran Aqidah.
2. Tujuan Perbaikan, TPQ bertujuan untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan penanaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari diberikan pada materi Akhlak.
3. Tujuan Pencegahan, TPQ bertujuan untuk menjaga hal – hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dengan jalan diadakan kegiatan TPQ

Dalam menyampaikan materi seorang ustadz/ustadzah harus berusaha semaksimal mungkin untuk

menyampaikan materi dengan baik. Dengan demikian anak dapat menerima dengan baik yang pada akhirnya dapat tercapai dari tujuan diadakan TPA.

Adapun metode mengajar yang sering digunakan seorang ustadz/ustadzah antara lain :

a. Metode Ceramah.

Metode caramah ini digunakan dalam menyampaikan seluruh materi pelajaran yang bersifat teori dan praktek.

b. Metode Tanya Jawab,

Untuk melengkapi kelemahan – kelemahan yang ada pada metode ceramah, seorang ustadz/ustadzah harus dapat menggunakan metode Tanya jawab, yaitu ustadz/ustadzah bertanya kepada anak tentang sesuatu yang telah diceramahkan kemudian anak menjawab sesuai dengan pengertian yang didapat dari metode ceramah.

c. Metode Pemberian Tugas.

Metode ini digunakan oleh seorang ustadz/ustadzah kepada anak didik dengan memberikan tugas seperti memberikan pekerjaan rumah, menyuruh anak untuk menulis pelajaran,.

d. Metode Hafalan

Metode ini digunakan oleh seorang ustadz/ustadzah kepada anak didik dengan memberikan tugas hafalan

seperti menghafalkan surat-surat pendek, Hadist dan Do'a –do'a.

B. Hubungan antar warga Dukuh Putat Desa Keyongan

Setiap orang tua mempunyai bermacam-macam peran dalam hidupnya, antara lain peran sebagai orang tua, sebagai ayah atau ibu. Peran orang tua juga dipengaruhi oleh perar-perannya yang lain. Misalnya seorang wanita yang bekerja penuh akan berada dalam perannya sebagai ibu dari pada seorang wanita yang dapat mencurahkan perhatian sepenuhnya terhadap urusan rumah tangga keluarganya.

Secara umum orang tua mempunyai tiga peranan terhadap anaknya yaitu :

1. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh kembang dengan sehat.
2. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
3. Mendidik dan mengasuhnya serta kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak.

Dari ketiga fungsi tersebut diatas yang perlu penulis jelaskan adalah fungsi yang ke tiga dimana orang tua merupakan orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab tentang pendidikan akhlak yang sesuai dengan norma ajaran Islam terhadap anak-anaknya.

Hal ini pun diakui oleh setiap dunia pendidikan didunia ini, kedua orang tualah yang meletakkan dasar-dasar akhlak pada si

anak, seperti halnya teori tabula rasa yang menyatakan bahwa bayi sewaktu dilahirkan adalah bersih. Seperti kertas putih kosong, yang belum ditulis apa – apa.

Sedangkan hubungan intern umat berjalan dengan baik, meskipun pada saat-saat tertentu kadang – kadang tumbul khilafiah yang menimbulkan ketegangan, namun secara konflik secara fisik selama ini belum pernah terjadi. Konflik tersebut terjadi pada tahun 2006 tentang penentuan 1 Syawal atau Hari raya Idul Fitri ada yang menunggu dari pengumuman Menteri Agama ada juga yang mengikuti organisasinya seperti halnya Muhammadiyah. Namun hal tersebut tidak membuat perpecahan yang mengakibatkan kerenggangan hubungan antar warga.

Adapun faktor – faktor yang memperkuat hubungan antar umat Islam di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogoari Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut :

1. Kesamaan suku bangsa, yaitu sebagian besar mereka berasal dari suku Jawa sehingga kebersamaan/ukhuwahnya kuat.
2. Kesamaan orientasi agama yakni sebagian besar menganut Madhab Syafi'i dalam mengambil hukum Islam dan organisasi sosialnya NU dan Muhammadiyah.
3. Kesamaan dalam mata pencaharian yaitu bertani dan berdagang.
4. Kesamaan pendidikan yaitu pendidikan agama menurut pola pesantren
5. Selain itu faktor lingkungan dan kewibawaan serta ketaatan kepada pemimpin (tokoh agama) maupun pemimpin formal yang juga berperan memperkuat hubungan diantara mereka.

C. Hasil Angket Sistem Pola Asuh Keluarga dan akhlak anak

Untuk mengetahui ada korelasi atau tidaknya pola asuh keluarga terhadap akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008, dalam hal ini penulis akan membahas dalam tiga tahapan yaitu :

Untuk mengukur dan menghitung jawaban angket tentang pola asuh keluarga dalam hal ini adalah orang tua penulis akan melaporkan hasil angket tentang sistem pola asuh keluarga. Untuk mengukur jawaban angket maka skor nilai untuk setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

- untuk kreteria A diberi bobot nilai 4
- untuk kreteria B diberi bobot nilai 3
- untuk kreteria C diberi bobot nilai 2
- untuk kreteria D diberi bobot nilai 1

Selanjutnya setelah diadakan penelitian menggunakan angket sebanyak 20 item dengan nilai tertinggi 80, dengan menggunakan nilai standart 10, dan hasilnya direkapitulasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai nominasinya dengan tehnik :

Jumlah Skor

----- x 10 = Nilai

Nilai Tertinggi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
HASIL ANGKET TENTANG SISTEM POLA ASUH KELUARGA

NO	NAMA	JAWABAN				NILAI				JML	NILAI
		A	B	C	D	4	3	2	1		
1	AHMAD SYAIFUL	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9
2	AISYAH FITRIYANA	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.5
3	ANANDA PUTRIYAN	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
4	ANITA FEBRIYANTI	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
5	BAGUS WIJANARKO	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
6	BASUKI	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
7	DWI MARYONO	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
8	EKO SRI LESTARI	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.5
9	ENDAH LESTARI	6	5	3	6	24	15	6	6	51	6.0
10	ENY RAHMAWATI	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
11	FENDI NOVIANTO	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
12	FITRI NUR LAELA	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
13	FITRIYA DWI SULISY	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
14	GIYANTO	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.4
15	HANUNG VERDANA	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9
16	IKHSAN HADI KH	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9
17	JUMAR PURNOMO	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.5
18	JUMAR PURWANTO	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
19	LANJAR BUDIYANTO	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
20	MUH. HASAN	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
21	MUH. KHOIRUL A	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.5
22	NANIK PUJI LESTARI	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5

23	NGADINO	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.5
24	NUR HIDAYAH	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
25	NUR KHASANAH	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
26	NUR KHOTIJAH	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.0
27	PENI NUR HAYATI	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
28	PURWANTO	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.0
29	RATNA SRI M	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
30	RETNO TRI WULAN	6	5	3	6	24	15	6	6	51	6.0
31	SITI KHOTIJAH	14	2	2	2	56	6	4	2	68	8.5
32	SITI NUR JANAH	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.0
33	SRI SULISTYANI	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.5
34	SUGIYARTI	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
35	SUHADI	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.0
36	SULIS AGUNG N	14	2	2	2	56	6	4	2	68	8.5
37	SURATININGSIH	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.0
38	SHOLIHIN	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
39	NUR WIJAYANTO	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.5
40	M. SHOLIKHUL HADI	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5

Dari tabel tersebut dapat dikategorikan nilai Angket tentang pola asuh keluarga, sebagai berikut:

Kategori tinggi A (sangat baik) nilai antara	80 – 10
Kategori sedang B (baik) nilai antara	70 – 79
Kategori cukup C (cukup) nilai antara	60 – 69
Kategori Kurang D nilai antara	50 – 59

Dari keterangan tersebut diatas dapatlah diprosentasekan sebagai berikut :

Predikat A (Sangat baik) ada 17 anak dengan presentase 42.5%

Predikat B (Baik) ada 21 anak dengan presentase 52.5%

Predikat C (cukup) ada 2 anak dengan presentasi 5 %

Predikat D (kurang) tidak ada 0%

Langkah selanjutnya disini penulis akan melaporkan hasil angket tentang akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008. Untuk mengukur jawaban angket maka skor nilai untuk setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

1. untuk kreteria A diberi bobot nilai 4
2. untuk kreteria B diberi bobot nilai 3
3. untuk kreteria C diberi bobot nilai 2
4. untuk kreteria D diberi bobot nilai 1

Selanjutnya setelah diadakan penelitian menggunakan angket sebanyak 20 item dengan nilai tertinggi 80, dengan menggunakan nilai standart 10, dan hasilnya direkapitulasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai nominasinya dengan tehnik :

Jumlah Skor

----- x 10 = Nilai

Nilai Tertinggi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
DATA HASIL ANGKET AKHLAK ANAK

NO	NAMA	JAWABAN				NILAI				JML	NILAI
		A	B	C	D	4	3	2	1		
1	AHMAD SYAIFUL	20	0	0	0	80	0	0	0	80	10.0
2	AISYAH FITRIYANA	19	0	0	1	76	0	0	1	77	9.6
3	ANANDA PUTRIYAN	16	1	2	1	64	3	4	1	72	9.0
4	ANITA FEBRIYANTI	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
5	BAGUS WIJANARKO	15	2	1	2	60	6	2	2	70	8.8
6	BASUKI	14	3	2	2	56	9	2	2	69	8.6
7	DWI MARYONO	14	4	1	1	56	12	2	1	71	8.9
8	EKO SRI LESTARI	17	2	1	0	68	6	2	0	76	9.5
9	ENDAH LESTARI	6	5	3	6	24	15	6	6	51	6.4
10	ENY RAHMAWATI	15	2	2	1	60	6	4	1	71	8.9
11	FENDI NOVIANTO	14	5	1	0	56	15	2	0	73	9.1
12	FITRI NUR LAELA	15	4	1	0	60	12	2	0	74	9.3
13	FITRIYA DWI SULISY	12	5	3	0	48	15	6	0	69	8.6
14	GIYANTO	17	2	0	1	68	6	0	1	75	9.4
15	HANUNG VERDANA	17	3	0	0	68	9	0	0	77	9.6
16	IKHSAN HADI KH	19	1	0	0	76	3	0	0	79	9.9
17	JUMAR PURNOMO	15	4	1	0	60	12	2	0	74	9.3
18	JUMAR PURWANTO	10	4	4	2	40	12	8	2	62	7.8
19	LANJAR BUDIYANTO	15	2	2	1	60	6	4	1	71	8.9
20	MUH. HASAN	16	2	2	0	64	6	4	0	74	9.3
21	MUH. KHOIRUL A	17	2	1	0	68	6	2	0	76	9.5
22	NANIK PUJI LESTARI	14	3	1	2	56	9	2	2	69	8.6
23	NGADINO	18	2	0	0	72	6	0	0	78	9.8

24	NUR HIDAYAH	15	2	2	1	60	6	4	1	71	8.9
25	NUR KHASANAH	15	2	1	2	60	6	2	2	70	8.8
26	NUR KHOTIJAH	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
27	PENI NUR HAYATI	14	3	1	2	56	9	2	2	69	8.6
28	PURWANTO	13	3	2	2	52	9	4	2	67	8.4
29	RATNA SRI M	15	2	1	2	60	6	2	2	70	8.8
30	RETNO TRI WULAN	11	2	3	4	44	6	6	4	60	7.5
31	SITI KHOTIJAH	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
32	SITI NUR JANAH	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
33	SRI SULISTYANI	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
34	SUGIYARTI	15	2	1	2	60	6	2	2	70	8.8
35	SUHADI	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
36	SULIS AGUNG N	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
37	SURATININGSIH	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
38	SHOLIHIN	14	3	2	1	56	9	4	1	70	8.8
39	NUR WIJAYANTO	16	2	1	1	64	6	2	1	73	9.1
40	M. SHOLIKHUL HADI	14	2	2	2	56	6	4	2	68	8.5

Dari tabel tersebut dapat dikategorikan nilai angket tentang akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008, sebagai berikut:

Kategori tinggi A (sangat baik) nilai antara	80 – 10
Kategori sedang B (baik) nilai antara	70 – 79
Kategori cukup C (cukup) nilai antara	60 – 69
Kategori Kurang D nilai antara	50 – 59

Dari keterangan tersebut diatas dapatlah diprosentasekan sebagai berikut :

Predikat A (Sangat baik) ada 37 anak dengan presentase 93%

Predikat B (Baik) ada 2 anak dengan presentase 5 %

Predikat C (cukup) ada 1 anak dengan presentasi 3 %

Predikat D (kurang) tidak ada 0%

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidaknya antara sistem pola asuh keluarga dengan akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008, penulis akan melakukan sebuah penganalisaan untuk mencari kebenaran data – data yang telah penulis. Dalam analisa ini penulis bagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Analisa Pendahuluan.

Dalam analisa ini penulis akan menganalisa data yang terdapat pada tabel I dan II yaitu :

1) Analisa sistem pola asuh keluarga

Dalam analisa ini penulis akan membuat prosentase tentang pola asuh keluarga yang terdapat pada tabel I adapun prosentasenya adalah sebagai berikut :

TABEL III
FREKUENSI PROSENTASI SISTEM POLA ASUH KELUARGA

Predikat Nilai	Frekuensi	Persentase
A = Sangat Baik	17	42.5 %
B = Baik	21	52.5 %
C = Cukup	2	5 %
D = Kurang	-	-
Jumlah	40	100 %

Dengan demikian dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil akhir dari penelitian tentang pola asuh keluarga tergolong baik, karena dari 40 anak yang diteliti terdapat 21 anak yang dinyatakan baik mencapai 52.5 %.

2) Analisa Tentang akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan
Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008

Dalam analisa ini penulis akan membuat prosentase tentang akhlak anak yang terdapat pada tabel II, adapun prosentase-nya adalah sebagai berikut :

TABEL IV

FREKUENSI PROSENTASE AKHLAK ANAK DI DUKUH

PUTAT DESA KEYONGAN KECAMATAN NOGOSARI

KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2008

Predikat Nilai	Frekuensi	Persentase
A = Sangat Baik	37	93 %
B = Baik	2	5 %
C = Cukup	1	3 %
D = Kurang	-	-
Jumlah	40	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil dari penelitian tentang akhlak anak tergolong pada kategori amat baik, karena dari 40 anak yang diteliti terdapat 37 anak didil. tergolong pada kategori sangat baik, serta nominasi nilai tertinggi sejumlah 37 anak dengan prosentasinya 93%.

2. Analisa Lanjut.

Pada analisa ini, dari dua variabel yakni tentang sistem pola asuh keluarga dengan kode (X) dan akhlak anak dengan kode (Y) , untuk membuktikan pada hipotesa penulis pada Bab I “ada hubungan yang positif antara sistem pola asuh keluarga dengan akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari

Kabupaten Boyolali Tahun 2008", hal ini akan dibuktikan dengan rumus statistik korelasi product moment. Sebelum penulis menganalisa dengan rumus tersebut, disini penulis akan membuat tabel persiapan korelasi product moment, adapun tabelnya dapat dilihat berikut ini.

TABEL V
TABULASI SISTEM POLA ASUH KELUARGA DENGAN AKHLAK
ANAK DI DUKUH PUTAT DESA KEYONGAN KEC. NOGOSARI
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2008

NO. RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	9.0	10.0	81	100	90
2	8.5	9.6	72.25	92.16	81.5
3	7.5	9.0	56.25	81	67.5
4	7.5	9.1	56.25	82.81	68.25
5	7.0	8.8	49	77.44	61.6
6	7.0	8.6	49	73.96	60.2
7	7.5	8.9	56.25	79.21	66.75
8	8.5	9.5	72.25	90.25	80.75
9	6.0	6.4	36	40.96	38.4
10	7.0	8.9	49	79.21	62.3
11	7.5	9.1	56.25	82.81	68.25
12	7.5	9.3	56.25	86.49	69.75
13	7.5	8.6	56.25	73.96	64.5

14	8.5	9.4	72.25	88.36	79.9
15	9.0	9.6	81	92.16	86.4
16	9.0	9.9	81	98.01	89.1
17	8.5	9.3	72.25	86.49	79.05
18	7.0	7.8	49	50.84	54.6
19	7.0	8.9	49	79.21	62.3
20	7.0	9.3	49	86.49	65.1
21	8.5	9.5	72.25	90.25	80.75
22	7.5	8.6	56.25	73.96	64.5
23	8.5	9.8	72.25	96.04	83.3
24	7.0	8.9	49	79.21	62.3
25	7.0	8.8	49	77.44	61.6
26	8.0	9.1	64	82.81	72.8
27	7.0	8.6	49	73.96	60.2
28	7.0	8.4	49	70.56	68.8
29	7.5	8.8	56.25	77.44	66
30	6.0	7.5	36	56.25	45
31	8.5	9.1	72.25	82.81	77.35
32	8.0	9.1	64	82.81	72.8
33	8.5	9.1	72.25	82.81	77.35
34	7.5	8.8	56.25	77.44	66
35	9.0	9.1	81	82.81	81.9
36	8.5	9.1	72.25	82.81	77.35
37	9.0	9.1	81	82.21	81.9

38	7.5	8.8	56.25	77.44	66
39	8.5	9.1	72.25	92.81	77.35
40	7.5	8.5	56.25	72.25	63.75
JUMLAH	310.5	357.8	2436.25	3216.54	2793.3

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwa :

$\sum X$: 310.5

$\sum XY$: 2793.3

$\sum Y$: 357.8

N : 40

$\sum X^2$: 2436.25

$\sum Y^2$: 3216.54

Selanjutnya dari jumlah masing – masing kolom dapat dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}} \sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2793.3 - \frac{(310.5)(357.8)}{40}}{\sqrt{2436.25 - \frac{(310.5)^2}{40}} \sqrt{3216.54 - \frac{(357.8)^2}{40}}}$$

2793.3 - 2777.43

$$r_{xy} = \frac{(25.994) \times (16.019)}{15.870}$$

$$r_{xy} = \frac{416.398}{15.87}$$

$$r_{xy} = 20.406$$

$$r_{xy} = 0.778$$



Untuk mengkroscek hasil perhitungan terebut diatas, maka akan dicocokkan dengan tabel nilai – nilai r Product Moment, adapun tabelnya sebagai berikut :

TABEL VI
TABEL NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKANSI	
	5%	1%
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,824

9	0,666	0,798
10	0,632	0,765
11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606
18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449

33	0,344	0,442
34	0,339	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418
38	0,320	0,413
39	0,316	0,408
40	0,312	0,403 *

3. Analisa Uj Hipotesis

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, maka diperoleh koefisiensi korelasi sebesar 0,778 untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis perlu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan r tabel dengan $N = 40$. Untuk selanjutnya dengan mengkonsultasikan nilai r product moment obyektif (r_0) r pada tabel (r_t).

Dalam analisa ini penulis melihat tabel korelasi product moment pada tabel VI dengan $N = 40$ dengan taraf signifikasi 5% dan 1%.

1. Untuk taraf signifikasi 5%

$$r_0 = 0,778$$

$$r_t = 0.312$$

Maka $r_0 > r_t$, ini berarti signifikan.

2. Untuk taraf signifikasi 1 %

*. Sutrisno Hadi, Statistik Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 1996, hal. 359

$$r_0 = 0,778$$

$$r_t = 0.403$$

Maka $r_0 > r_t$, ini berarti signifikan.

Dari pedoman rumus korelasi product moment tersebut, setelah dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel menunjukkan adanya hubungan yang positif karena menunjukkan hasil akhir berada pada nilai 0.778 baik itu untuk taraf signifikan 5% ataupun 1 %, berarti hipotesis penulis yang berbunyi "Ada hubungan yang positif sistem pola asuh keluarga terhadap akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dapat diterima kebenarannya".

Dari perhitungan rumus korelasi product moment tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pola asuh keluarga dalam hal ini adalah orang tua mempunyai peranan yang signifikan untuk menciptakan akhlak yang sesuai dengan norma atau aturan agama Islam pada anak khususnya anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Setelah masalah masalah ini dikaji dan dianalisis melalui pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dapat penulis susun sebagai berikut :

1. Keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan Islam, baik secara historis maupun secara empiris, Islam telah memberikan petunjuk tentang bagaimana pendidikan keluarga yang berdampak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Konsep pendidikan dalam keluarga didasarkan atas kajian Al Qur'an dan Hadits serta pemikiran para pakar pendidikan Islam meliputi aspek Iman, Islam dan Ihsan. Aspek Iman adalah merupakan pondasi bagi keluarag untuk menanamkan keyakinan nilai – nilai ajaran agama.
2. Islam sebagai “Agama Samawi” yang terakhir mempunyai moral Islam, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (khalik), mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dngan alam sekitarnya, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Maka manusia tanpa akhlak yang Islami maka akan merusak diri sendiri dan merusak manusia lainnya serta akan merusak alam sekitarnya. Betapapun tingginya pengetahuan dan

tehnologi mereka seperti keadaan manusia sekarang ini, tapi tehnologi yang tinggi malah membuat bom, yang justru menakutkan serta akan menghancurkan manusia sendiri.

Dalam hal konteks itulah Einstein seorang pakar ilmu pengetahuan yang disegani berpendapat “Ilmu (sains) tanpa agama buta. Agama tanpa sains lumpuh. Maka akhlak yang Islamilah yang akan membawa manusia akan bahagia dunia dan akhirat.

3. Orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab tentang pendidikan akhlak yang Islami terhadap anak-anaknya adalah keluarga dalam hal ini orang tua. Hal ini ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw, “setiap anak dilahirkan secara fitrah (suci bersih, maka orang tualah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi”.

Hadits Nabi Muhammad Saw tersebut diakui oleh setiap dunia pendidikan, di dunia ini kedua orang tualah yang meletakkan dasar-dasar akhlak pada si anak yang belum mempunyai dan mengetahui tentang akhlak seperti halnya teori tabula rasa yang menyatakan bahwa bayi sewaktu dilahirkan adalah bersih. Seperti kertas putih kosong, yang belum ditulis apa – apa.

4. Pelaksanaan pola asuh keluarga di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2008 menunjukkan kreteria baik,karena dari 40 anak yang

diteliti terdapat 21 anak yang dinyatakan baik mencapai 52.5%

5. Akhlak anak di Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2008 tergolong pada kategori amat baik, karena dari 40 anak yang diteliti terdapat 37 anak tergolong pada kategori sangat baik, serta nominasi nilai tertinggi sejumlah 37 anak dengan prosentasinya 93%.
6. Dalam analisis korelasi product moment (r_t) dengan $N = 40$ dengan taraf signifikasi 5% dan 1%.

- Untuk taraf signifikasi 5%

$$r_0 = 0,778$$

$$r_t = 0.312$$

Maka $r_0 > r_t$, ini berarti signifikan.

- Untuk taraf signifikasi 1%

$$r_0 = 0,778$$

$$r_t = 0.403$$

Maka $r_0 > r_t$, ini berarti signifikan.

Dari pedoman rumus korelasi product moment tersebut, setelah dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel menunjukkan adanya hubungan yang positif karena menunjukkan hasil akhir berada pada nilai 0.778 baik itu untuk taraf signifikan 5% ataupun 1 %, berarti hipotesis penulis yang berbunyi "Ada hubungan yang positif antara sistem pola asuh keluarga terhadap akhlak anak di

Dukuh Putat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2008 dapat diterima kebenarannya”.

B. Saran – saran.

1. Kepada Orang Tua

- a. Pola asuk keluarga dalam hal ini orang tua diharapkan memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah sehingga apa yang dicita-citakan orang tua terwujud.
- b. Bahwa untuk menjaga dan menciptakan keluarga yang berbahagia dunia dan akhirat, maka dianjurkan untuk dapat mengamalkan ajaran agama secara benar, hal tersebut diperoleh melalui proses pendidikan. Dalam proses tersebut semua dituntut untuk dapat menjadi orang tua atau anak yang baik, yaitu mau mendengar informasi atau menuntut ilmu melalui majlis – majlis ilmu, menelaah berbagai fenomena yang terjadi pada alam, dan kecerdasannya mampu mengambil manfaat atau menarik apa – apa yang baik untuk kehidupannya. Orang tua harus memberikan seara keterbukaan tentang ilmu – ilmu pengetahuan juga memberikan keteladanan sehingga menarik terhadap anak, karena anak akan mencontoh apa yang dilakukan orang tua dan menjadi bekal kehidupannya dimasa depan.

- c. Orang tua merupakan sebagai pendidik yang pertama dalam keluarga karena keluarga mempunyai peranan yang penting didalam yaitu menanamkan pendidikan pada anak – anaknya, melalui jalur agama dan norma – norma yang ada, maka hendaknya orang tua sebagai figur dalam keluarga hendaknya memberikan teladan, bimbingan yang baik.
- d. Anak bagi orang tua merupakan amant Allah dan menjadi tanggung jawab kepada Allah untuk mendidiknya, mengisi fitrahnya dengan karimah, dengan iman dan Amal sholeh
- e. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama maka orang tua akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak. Dengan kata lain orang tua jangan membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru disekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita.

2. Kepada Anak

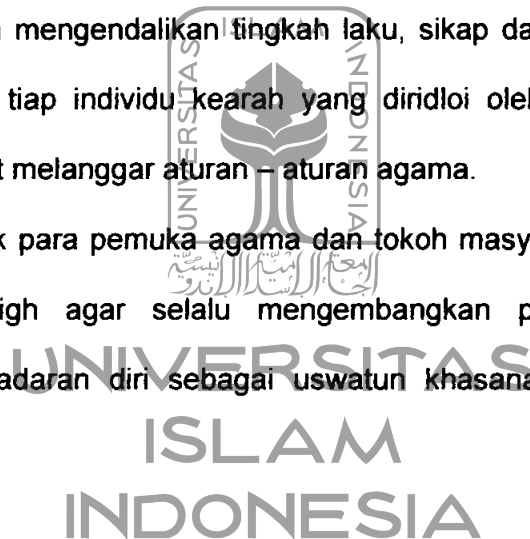
- a. Anak Hendaknya harus selalu mematuhi bimbingan serta arahan yang diberikan oleh orang tua
- b. Dalam bergaul dengan teman – teman, biasakanlah dengan memakai etika yang baik, dengan kata – kata yang baik, yang pada akhirnya bisa menghasilkan hubungan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- c. Pandailah memilih lingkungan sebagai tempat bermain atau bergaul yang baik karena lingkungan dapat memberikan

pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif terhadap pertumbuhan anda,

3. Kepada Masyarakat dan para tokoh agama

Kemerosotan akhlak yang terjadi dalam masyarakat yang telah maju disebabkan mereka lengah dan kurang mengindahkan agamanya. Apabila kemajuan-kemajuan dan perkembangan masyarakat disertai dengan keteguhan dan ketekunan menjalankan agama, niscaya akan terciptalah kebahagiaan mengendalikan tingkah laku, sikap dan peraturan – peraturan tiap individu kearah yang diridloi oleh Allah dan merasa takut melanggar aturan – aturan agama.

.Untuk para pemuka agama dan tokoh masyarakat serta para mubaligh agar selalu mengembangkan pengaruhnya dalam penyadaran diri sebagai uswatun khasanah terhadap masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni Abad, 1987, ***Keluarga Muslim dan Berbagai masalahnya***, Pustaka Bandung.
- Abdullah Nashih Ulwan, 1990, ***Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam***, Asyifa' Bandung
- Ahmad AMin, 1990, ***Ethika***, Jakarta, Bulan Bintang
- Achmadi, 1991, ***Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan***, Yogyakarta, Aditya Media.
- Affidudin Dkk, 1989, ***Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar***, Solo, Harapan Massa.
- Ahmad D. Marimba, 1984, ***Pengantar Filsafat Pendidikan Islam***, Bandung, PT. AL Ma'arif, Bandung.
- Aisyah Dahlan, 1990, ***Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga***, Jakarta, Jamunu
- Ali Hasyimi, 1995, ***Apakah Anda Berkepribadian Muslim***, Jakarta, Gema Insani Pers.
- Anas Sudijono, 1995, ***Pengantar Statistik Pendidikan***, Jakarta, Rajawali Press.
- Anwar Masari, 1987, ***Membina Pribadi Muslim***, Jakarta, Bulan Bintang
- Arifin, 1975, ***Hubungan Timbal Balik Pendidikan***, Jakarta, Bulan Bintang
- Asmaran, 1992, ***Pengantar Studi Akhlak***, Jakarta, Rajawali Pers
- Barmawie Umary, 1988, ***Materi Akhlak***, Solo, Ramadhani
- Bimo Walgito, 1986, ***Bimbingan dan penyuluhan***, Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM.

Departemen Agama RI, 2003, ***Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah***, Jakarta

Dimiyati, 2006, ***Belajar dan Pembelajaran***, Jakarta, Rineka Cipta

Djatnika Rachmat, 1996, ***Sistem Ethika Islami***, Jakarta, Pustaka Panjimas

Emile Durkheim, 1992, ***Pendidikan Moral Pancasila***, Jakarta, Airlangga

Fuad Ihsan, 1995. ***Dasar-dasar Kependidikan***, Jakarta, Rineka Cipta.

Hadari Nawawi, 1990, ***Administrasi***, Jakarta, Gunung Agung.

Ismail Thoif, 1984, ***Risalah Akhlak***, Yogyakarta, Usaha Nasional

Mahfudh Shalahuddin, 1987, ***Metodologi Pendidikan Agama***, Surabaya, PT. Bina Ilmu

Mahmud Yunus, 1986, ***Tarjamah Al Qur'an Al Karim***, Bandung, PT. Al Ma'arif

Ma'ruf Farid, 1975, ***Etika***, Jakarta, Bulan Bintang

Qussem Abdul M, 1989, ***Ethika AL Ghazali***, Bandung, Pustaka

Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, 1982, ***Metodologi Penelitian Pendidikan***, Surabaya, Usaha Nasional.

Sardiman AM, 1986, ***Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar***, Jakarta, CV. Rajawali

Suharsimi Arikunto, 1996, ***Prosedur Penelitian***, Jakarta, Bina Aksara

Sutrisno Hadi, 1983, ***Metodologi Research I***, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.

_____, 1985, ***Statistik***, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Soelaiman Yoesoef, 1991, ***Pendidikan Luar Sekolah***, Usaha Nasional, Surabaya

Soegarda Poerbakatca, 1989, **Ensklopedi Pendidikan**, Jakarta, Gunung Mulia.

Thamrin Nasution, 1990, **Pendidikan Remaja Dalam Keluarga**, Jakarta, Gema Cipta

Thulus Hidayat, 1986, **Masalah Belajar dan Bimbingan**, UNS Solo

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta, Balai Pustaka.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Jakarta.

Zakiah Daradjat, 1995, **Pendidikan Islam Dalam Keluarga**, Bandung, PT. Remaja Sisdakarya Offset.

Zainuddin Hamidy, 1986, **Terjemahan Hadits Shohih Bukhori**, Jakarta, Widjaya

Zuhairini, 1983, **Metodik Khusus Pendidikan Agama**, Surabaya, Biro Ilmiah Fak. Tarbiyah, IAIN Ampel.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ANGKET

I. Identitas.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

II. Petunjuk pengisian angket.

1. Angket ini khusus untuk masalah pola asuh keluarga dan Akhlak
2. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan memilih jawaban, a,b, c atau d yang anda anggap cocok.

A. Daftar Angket. Pola Asuh Keluarga

1. Apakah keluarga anda selalu bersopan santun dalam makan dan minum menurut ajaran Islam?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah keluarga anda selalu melakukan sholat berjama'ah di rumah maupun di Masjid?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah orang tua memperhatikan kegiatan di keluarga.
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah orang tua anda memberi contoh cara belajar yang baik?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

5. Pernahkan orang tua anda menemani anda belajar di rumah?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

6. Dalam mendidik anak, apakah orang tua anda memberi kebebasan dalam belajar?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



7. Pernahkah keluarga anda mengadakan pertemuan untuk membahas sesuatu masalah ?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Apakah orang tua anda menegur, jika anda tidak belajar.?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Apakah orang tua anda membantu memecahkan masalah yang anda hadapi?

- a. Ya, selalu

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Apakah keluarga anda membiasakan anda bersikap jujur dan sopan?

- a. Ya, selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

12. Apabila sedang makan bersama, kemudian mendengar adzan, apakah orang tua anda mengajak berhenti untuk mendengarkan adzan?

- a. Ya, selalu
- b. sering
- c. kadang – kadang
- d. tidak pernah



13. Untuk memperdalam pendidikan agama anda, apakah orang tua anda menyuruh masuk TPA?

- a. ya, selalu
- b. sering
- c, kadang-kadang
- d. tidak pernah

14. Untuk menyiapkan anaknya berguna bagi agama dan Negara, apakah orang tua anda menyuruh belajar dengan giat dan rajin?

- a. ya, selalu
- b. kadang – kadang
- c. sering
- d. tidak pernah

15. Berusaha mencegah orang tua anda jika melihat anda melakukan hal – hal yang melanggar norma dalam kehidupan Islam?

- a. ya, selalu
- b. sering
- c. kadang – kadang
- d. tidak pernah

16. Apakah orang tua anda membiasakan berlaku sopan terhadap orang yang lebih tua?

- a. ya, selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Apakah orang tua anda membiasakan menghukum, jika anda melanggar aturan-aturan agama Islam?

- a. ya, selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah



18. Apakah orang tua anda menyuruh untuk belajar bersama/kelompok?

- a. ya, selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

19. Memujikah orang tua anda, jika anda mempunyai prestasi?

- a. ya, selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

20. Jika anda berangkat ke sekolah, apakah orang tua anda menganjurkan untuk selalu berpamitan?

- a. ya, selalu

- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. Tidak pernah

B. Angket Akhlak

1 Apakah disekolah anda selalu berlaku sopan terhadap Ibu / Bapak guru?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

2. Apaka anda selalu memberi pertolongan terhadap teman anda yang meminta pertolongan ?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

3. Jika teman anda minta suatu nasehat, apakah anda selalu memberi nasehat?

- a. Ya, Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

4. Jika teman anda ada yang sakit, apakah anda selalu menjenguk dan mendo'akannya biar lekas sembuh ?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

5. Jika anda berbuat salah dengan teman anda, apakah anda selalu segera minta maaf.
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. tidak pernah
6. Jika dikelasmu diadakan jadwal piket untuk memberishkan kelas, apakah anda selalu aktif?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. tidak pernah
7. Apakah anda selalu sholat dhuhur berjamaah di sekolah anda?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. tidak pernah
8. Bagaimana sikapmu jika teman anda melakukan kecurangan dalam ulangan (harian, semester, ujian)
- a. Sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
9. Apakah anda selalu senang, jika teman anda mendapatkan suatu keberhasilan/prestasi?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. kadang – kadang
 - d. Tidak senang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. kadang – kadang
- d. Tidak senang

11. Apakah anda selalu menjalankan sholat secara berjama'ah?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. kadang – kadang
- d. Tidak senang

12. Jika di Kampungmu ada kegiatan keagamaan (hari besar Islam) apakah anda selalu aktif ?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. kadang – kadang
- d. Tidak senang



13. Apakah anda selalu minta do'a restu kepada Orang tua, jika anda mau berangkat ke sekolah?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. kadang – kadang
- d. Tidak senang

14. Apakah anda selalu membaca Al Qur'an sehabis Ba'da Maqrib?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. kadang – kadang
- d. Tidak senang

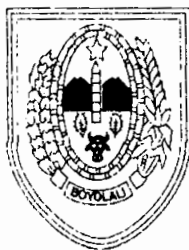
15. Apakah anda selalu melaksanakan Puasa di Bulan Romadlon?

- a. Ya, selalu

- b. Sering
 - c. kadang – kadang
 - d. Tidak senang
16. Apakah anda selalu berperan aktif (menjadi kepanitian) setiap hari besar Islam di Kampungmu?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. kadang – kadang
 - d. Tidak senang
17. Apakah anda selalu berlaku sopan terhadap orang tua anda?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. kadang – kadang
 - d. Tidak senang
18. Apakah anda selalu menerima nasehat orang tua?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. kadang – kadang
 - d. Tidak senang
19. Apakah anda selalu menjaga amanah dari teman anda?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. kadang – kadang
 - d. Tidak senang
20. Apakah anda selalu menjaga kelestarian alam disekelilingmu?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. kadang – kadang
 - d. Tidak senang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KECAMATAN NOGOSARI
DESA KEYONGAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 07 /III/2009

Boyolali, 17 maret 2009

Hal : Mengadakan penelitian

Kepada Yth

Ketua Program Pasca Sarjana MSI-UH

Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala desa Keyongan Kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sutrimo

Nim : 07913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam PPS UII-Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dalam penyusunan Tesis yang berjudul : Sistem Pola Asuh Keluarga terhadap Akhlak (Penelitian di Dukuh Putat, Desa Keyongan kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2008) Mulai 1 Agustus 2008 s/d 20 Desember 2008.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, Semoga dapat berguna sebagaimana mestinya.


Kepala Desa
Dwi Kartono



CURRICULUM VITAE (CV)

A. Data Pribadi

1. Nama : **SUTRIMO, S.Ag**
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Boyolali, 17 Maret 1954
3. Alamat : Putat, Keyongan, Nogosari, Boyolali, Jateng
4. HP : 085647200494

B. Pendidikan Formal

1. Tahun 1967 lulus MIN Tinawas, Boyolali
2. Tahun 1971 lulus PGAPN Boyolali
3. Tahun 1973 lulus PGAAN Boyolali
4. Tahun 1978 lulus DII IAIN Walisongo
5. Tahun 2000 lulus S1 PAI UNDARIS Kudus

C. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 1967-1973 sekretaris pelajar Islam Indonesia (PII) tingkat ranting
2. tahun 1985-1997, Ketua P2A TK Desa (2 periode)
3. Tahun 1985-1995, Sekretaris LKMD
4. Tahun 1985-2000, Pengurus Kelompok kerja Guru (KKGPAI) TK Kabupaten Boyolali
5. Tahun 1995-2000, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sie Diknas dan Humas

D. Pengalaman Kerja

1. Tahun 1974-1976, Petugas Dinas Luar (PDL) AJB Bumi Putera 1912 Surakarta
2. Tahun 1977-1979, Kepala Unit AJB Bumi Putera 1912 Surakarta
3. Tahun 1991-1993 Agen Parttimer Lippo Life Surakarta
4. Tahun 1978-2000 diangkat PNS (Guru Agama Islam SD)
5. Tahun 2000-Sekarang Kepala SD Negeri
6. Tahun 2000-Sekarang Dosen Luar Biasa STAIMUS

Yogyakarta, Maret 2009
Penulis

SUTRIMO, S.Ag